

SKRIPSI

**RELASI 4 AGAMA DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA
BAMBAN MANURUNG**



OLEH

**NURHAVIPAH
NIM: 19.3500.011**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

SKRIPSI
RELASI 4 AGAMA DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA
BAMBAN MANURUNG



OLEH

NURHAVIPAH
NIM: 19.3500.011

Skripsi Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023 M / 1444 H

PESETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama Di
Desa Bambanmanurung
Nama Mahasiswa : Nurhavipah
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3500.011
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B- 3230/In.39.7/09/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Abd. Wahidin, M.Si. (.....)
NIDN : 2028017802
Pembimbing Pendamping : Afidatul Asmar, M.Sos.I. (...Afidatul Asmar...)
NIP : 199103262019031085

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama Di
Desa Bamanmanurung

Nama Mahasiswa : Nurhavipah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3500.011

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B- 3230/In.39.7/09/2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Abd Wahidin, M.Si. Pembimbing I
Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos. Pembimbing II
Prof. Dr. Siti Jamilah Amin, S.Ag, M.Ag. Penguji I
Muhammad Ismail, M. Th.I. penguji II

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam, dengan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kemudahan, kesempatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sekalipun dalam bentuk yang sederhana. Salawat serta salam tidak henti-hentinya kita kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, dan para sahabatnya yang telah menjadi penuntun umat manusia menggapai cahaya ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan tidak terlepas dari uluran tangan, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun moril terutama kepada orang tua saya, Ibunda Jaiyah Ayahanda Camu serta keluarga saya. Mereka senantiasa memberikan nasehat yang sangat berarti dalam hidup ini, pengorbanan, kasih sayang, dan doa restunya baik dalam keadaan lapang, suka maupun duka selama penulis menempuh pendidikan.

Olehnya itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta seluruh stafnya yang telah memberikan Izin dan persetujuan mengadakan penelitian bahkan bantuan selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Bapak Abd. Wahidin M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bapak Abd.Wahidin, M.Si sebagai pembimbing utama yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran serta arahan, baik selama dalam studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. sebagai penguji I yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos. sebagai pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
7. Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I. selaku penguji II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
8. Kepada seluruh Dosen Prodi Sosiologi Agama maupun dosen yang pernah memberikan pengajaran yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan, beserta sivitas akademik IAIN Parepare atas pelayanannya selama penulis menempuh perkuliahan.

9. Teman-teman yang ikut berjasa dalam menemani dan membantu penulis melakukan penelitian, yakni: Mawardi Juirah, Dewi, Hasniar Sari Putri, Melisa, Nurul Annisa, Juirah, Kurnia, Fitriana, Silmi Qurrota Ayun, Karmenita, Fauzan, Fitriah, Fitriani, Andi Nur Aini,.
10. Kepada seluruh teman-teman Prodi Sosiologi Agama.
11. Teman-teman KPM Desa Donri-Donri Kecamatan Soppeng yang telah memberikan keceriaan dan kesan tersendiri kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala kebajikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Sebagai suatu karya manusia, tentu saja karya ini tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, masukan dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini. Sebuah harapan yang mendalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membacannya. Aamiin.

Parepare, 16 Juni 2023

Penulis



Nurhavipah
19.3500.0011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhavipah
NIM : 19.3500.011
Tempat/Tgl Lahir : Batukarampuang, 15.11.2000
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama Di Desa
Bambanmanurung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Maret 2023

Penulis



Nurhavipah
19.3500.011

ABSTRAK

Nurhavipah. *Relasi 4 Agama dalam Moderasi Beragama di Desa Bambanmanurung* (dibimbing oleh Abd. Wahidin dan Afidatul Asmar)

Konsep Relasi adalah hubungan timbal balik antara individu dan kelompok saling mempengaruhi yang didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Konsep moderasi beragama memegang prinsip dalam penerapannya didalam masyarakat yang tidak bisa dihilangkan, upaya untuk menjaga satu-kesatuan dalam keberagaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaiman relasi 4 agama dan untuk mengetahui bagaimana moderasi beragama.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian mendeskripsikan hasil wawancara dilapangan. Penulis mengambil data dengan metode observasi wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Adapun teori yaitu teori Tindakan sosial Max Weber yang dimana paham melihat tindakan sosial didalam suatu masyarakat dan pluralisme Agama yang dimana paham yang diajarkan bahwa semua agama memiliki kebenaran yang relatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi 4 agama di Desa Bamban manurung bersifat asosiatif yaitu: Kerjasama, seperti kerja bakti, tolong-menolong, gotong royong, ikut berpartisipasi. Akomodasi, masyarakat dapat menempatkan persoalan-persoalan agama dengan sesuai dengan keadaan dan asimilasi terjadinya pernikahan campuran. Prinsip moderasi beragama di Desa Bamban manurung yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, kearifan terhadap kebudayaan lokal.

Kata kunci: *Relasi 4 Agama, Moderasi Beragama*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	11
2. Pluralisme Agama	13
C. Kerangka Konseptual.....	17
D. Kerangka Berpikir	31

METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis Dan Sumber Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Tehnik Analisi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. HASIL PENELITIAN.....	40
B. PEMBAHASAN	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	14
2.2	Kerangka Pikir	34
3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	37
3.2	Kriteria Informan	38



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi Wawancara Penelitian	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا/تِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
-----	-------------------	---	---------------------------

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>Najjainā</i>

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an
Al-sunnahqablal-tadwin
Al-ibāratbi 'umum al-lafzlabi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : Dīnullah

بِاَللّٰهِ : *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُّ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan kepercayaan yang nyaris tiada tandingannya di dunia selain itu enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat ada ratusan bahkan ribuan suku bahasa dan aksara di wilayah serta kepercayaan lokal di Indonesia¹. Keberagaman sebuah bangsa tentu melahirkan tersendiri khususnya dalam membangun keselarasan bukan suatu hal yang praktis menyatukan berbagai perbedaan, karena tidak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.

Kemajemukan bangsa Indonesia juga disebabkan hampir semua kepercayaan yakni Islam Kristen Protestan Katolik Hindu Budha serta Konghucu hidup di negeri ini disisi lain masyarakat.² Indonesia pula terdiri dari beragam suku etnis budaya serta bahasa bentuk negara kepulauan juga menyebabkan penghayatan serta pengamalan keagamaan bangsa ini unik dibandingkan dengan bangsa lain.

Selain itu kebebasan beragama di Indonesia dijamin dalam UUD Tahun 1945 pada pasal 29 yang berbunyi negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³ Manusia memiliki kebebasan beragama dan beribadat sesuai dengan kepercayaannya.

¹Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta:Kementrian Agama RI, 2019),h.2

²Umi Sambulah dan Nurjannah', *Pluralisme Agama makna dan lokalitas pola kerukunan beragama anatarumat beragama*(Malang,2012),h.2

³Viva Budy Kusnandar, "Persentase Pemeluk Agama Kepercayaan di Indonesia (juni 2021)",<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/terbanyak-8688-pendudukindonesia-beragama-islam>, Di akses pada tanggal 8 November 2021

Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni.⁴ Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.

Persoalan moderasi beragama menarik untuk diperbincangkan karena bangsa kita ini menjadi salah satu landasan penyebabnya permasalahan menerima segala macam perbedaan dan penanaman paham atau sikap pada masyarakat agar mereka paham dan mengerti bahwa perbedaan itu indah kebersamaannya dan akan banyak hal yang kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari bersikap moderat merupakan hal yang sangat penting dalam menyikapi keberagaman ketika seseorang memiliki sikap moderasi beragama dalam dirinya maka mereka tidak akan fanatik apalagi sampai pada taraf tertinggi yaitu fanatisme yang berlebih-lebihan sehingga mengkafirkan orang lain yang berbeda dengannya mengapa sikap moderasi sangat penting agar kita bisa membentengi diri untuk tidak bersikap fanatisme yang akan memicu terjadinya perpecahan dalam bangsa kita.⁵ Moderasi beragama juga adalah salah satu alat atau strategi untuk mewujudkan kerukunan membangun dan merawat dari hal radikal.

Moderasi memiliki makna yang berarti kesedang-sedangan suatu bentuk tindakan atau hubungan yang akan menengahi dalam upaya penyelesaian masalah antara dua pihak atau lebih sehingga masalah tersebut menemukan solusi dan perdamaian dengan mengurangi potensi kekerasan atau ekstremisme. Namun, dalam konteks Islam sendiri, moderasi diidentikkan dengan konsep wasathan (*Wasathiyah*) yang memiliki makna adil yang bersumber dari Al-Quran Allah berfirman:

⁴Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2019). H.15

⁵Kementerian Agama, R.I. *Moderasi Beragama*, h.10.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
 قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٧﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir ibnu katsir, ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang harus menengakkan keadilan karena Allah swt, bukan karena manusia atau sum”ah (menjadi popoliritas). Dan jadilah saksi yang adil yankni bukan dengan kezaliman. Jaganlah kebencian terhadap suatu kaum mendorong untuk berlaku tidak adil, berlaku adillah kepada setiap orang, teman maupun musuh.⁶ Sikap adil lebih dekat dengan ketakwaan.

Berdasarkan observasi awal Desa Bamban Manurung merupakan daerah transmigrasi penduduk yang berbeda suku, rasa aksara dan budaya dan agama yang Ketertarikan untuk meneliti relasi 4 agama dalam moderasi beragama di Desa Bamba nmanurung, karena peneliti melihat bahwa meskipun terdapat perbedaan etnis, budaya maupun kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat mereka dapat hidup berdampingan dan rukun. Dapat dilihat karena adanya komunikasi positif antara masyarakat muslim maupun non muslim yang membawa pada pola kerjasama ssperti;

⁶Ibnu Katsir, *Al-Mishbaahul Muniir fii Tahdzübi Tafsiri Ibn Katsir*, Terj. Abu Ihsan al-*Atsari*, dkk, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid III (Cet. XIII; Bogor:Pustaka Ibnu Katsir, 2016), h.6

Kerja bakti, tolong-menolong, dan kepedulian antar sesama oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di Desa tersebut.

Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu indikator utama sebagai upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Moderasi beragama juga menjadi salah satu prioritas di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 Kementerian Agama. Dalam konteks Indonesia moderasi beragama dapat dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai, toleran dan menghargai keragaman. Moderasi Beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada.⁷ Dengan penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas,maka peneliti tertarik lebih dalam untuk meneliti “Relasi 4 agama dalam moderasi di Desa Bambanmanurung”

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasar pada latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana relasi 4 agama di Desa Bamban manurung?
2. Bagaimana moderasi beragama di Desa Bamban manurung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui relasi 4 agama di Desa Bambanmnaurung

⁷Siswayanti, N dan Nurrahmah, *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tradisi Ritual Keagamaan*. Mas' ud, A.(2018).

2. Untuk mengetahui moderasi beragama di Desa Bambanmanurung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi refensi bagi penulis selanjutnya yang meneliti relasi 4 agama dalam moderasi beragama

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya keberagaman yang harmonis didalam suatu masyarakat beragam tanpa adanya rasa saling menguasai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang berisi sumber-sumber terkait dengan penelitian yang relevan dengan judul skripsi. Pada bagian ini disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji tentang moderasi beragama

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusri (dengan berjudul “*Konstruksi Moderasi Beragama di Desa Rante Balla*”). Penelitian bertujuan untuk mengetahui makna agama bagi masyarakat di Desa Rante Balla serta untuk mengetahui konstruksi moderasi beragama di Desa Rante Balla. Penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan sosiologis 6 informan yakni dua tokoh agama 1 pemerintah Desa dan 3 masyarakat. Adapun data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu 1) Makna agama bagi masyarakat di Desa Rante Balla berbeda ada yang memaknai agama sebagai kasih sayang dan cinta (*simesa pinawa*), ada yang memaknai sebagai aturan tuhan mesti dijalankan (*aturanna puanglata,ala*). 2) Moderasi beragama di Desa Rante Balla sangat tinggi, dapat dilihat dari indikator-indikator moderasi yang terwujud dalam perilaku masyarakat Rante Balla meliputi: toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, yang dilakukan pemeluk agama lain (*sipolana*).⁸ Tidak memaksakan keyakinan agama yang dianutnya kepada orang lain. Peringatan hari kemerdekaan. Pengibaran bendera setengah tiang, tidak merusak tempat ibadah, mempererat tali persaudaraan.

⁸Yusri, Y. (2022). *Konstruksi Moderasi Beragama Di Desa Rante Balla* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo)

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, terletak kepada tujuan penelitian Yusri dalam penelitiannya yang berjudul Konstruksi Moderasi Beragama Di Desa Rante Balla bertujuan untuk mengetahui makna agama di Desa Rante balla, serta untuk mengetahui konstruksi moderasi beragama di Desa Rante Balla. Sedangkan tujuannya penelitian ini, untuk mengetahui relasi empat agama di Desa Bamban manurung serta untuk mengetahui moderasi beragama di Desa Bambanmanurung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusri terdapat pada fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang moderasi Bergama di dalam masyarakat. Selain itu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, penelitian kualitatif deskriptif sebagaimana dilakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara.

2. Jurnal yang ditulis oleh Annisa Firdaus dkk, yang berjudul “Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis. Hasil penelitian diketahui bahwa moderasi beragama di wilayah Desa Baru masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari masyarakat yang masih belum memahami konsep moderasi beragama itu sendiri dan masyarakat setempat masih hidup dengan mengikuti dinamika arus kehidupan seperti pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan gambaran tentang moderasi beragama dan kerukunan umat beragama di Desa Baru.⁹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian observasi lapangan dan juga wawancara.

⁹Annisa et,al *Moderasi Beragama dan Aplikasinya pada Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*” Jurnal Mu’allim Vo;. 5 No. 1 Januari 2023.h.3

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk, dapat dilihat dari tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pemahaman dan gambaran tentang moderasi beragama dan kerukunan umat beragama di Desa Baru. Adapun perbedaan lain yang terletak dilokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Baru sedangkan penelitian sekarang terletak di Desa Bambanmanurung.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data juga sama-sama dilakukan menggunakan teknik wawancara.

3. Jurnal Nanan Zamroji dengan judul penelitian “Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan jenis fenomenologi. Adapun teknik yang dipakai pengumpulan data merupakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini menghasilkan : (1) Bentuk pola interaksi sosial di Desa Sidodadi bersifat asosiatif contohnya yaitu : Akomodasi, kerjasama, dan asimilasi. Dalam hal hubungan sosial, masyarakat Desa Sidodadi tidak terhalang oleh latar belakang agama yang mereka imani. mereka berinteraksi secara moderat. 2) hasil pengamatan di lapangan, terdapat tiga aktifitas yang dilakukan oleh warga desa Sidodadi yakni kegiatan agama, kegiatan Desa, dan kegiatan kesenian.¹⁰ Kegiatan tersebut sudah terlaksana secara turun temurun tanpa memandang keberagaman agama yang ada sehingga warga masyarakat Desa Sidodadi dapat hidup moderat dan berdampingan sampai sekarang. Keharmonisan antar umat beragama di desa

¹⁰Zamroji, Nanang, et al. "Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 5.4 (2021): 572-580.

Sidodadi terbentuk karena adanya saling toleransi serta menghormati terhadap disparitas yang ada.

Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi sebelumnya dilakukan Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar sedangkan penelitian sekarang dilakukan Desa Bamanmanurung. Persamaan penelitian sebelumnya terletak pada teknik pengumpulan data wawancara observasi.

4. St. Hardianti dalam penelitiannya berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud dan urgensi moderasi beragama di Borong Kapala serta untuk mengetahui bentuk peran tokoh agama di Borong Kapala dalam menanamkan sikap moderasi beragama dan untuk mengetahui peluang dan tantangan penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Borong Kapala. Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan teologis, Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan tentunya juga ditunjang oleh beberapa literatur-literatur terkait. Data tersebut kemudian diolah dengan reduksi data, paparan data sampai kepada penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Maksud dan urgensi moderasi beragama di Borong Kapala adalah proses penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya memiliki sikap moderasi beragama, agar mudah dalam menanggapi suatu perbedaan, dan untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak keyakinan bersama, memberi kebebasan untuk meyakini paham sesuai hati nurani, dan mewujudkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi beragama dianggap sebagai faktor penting untuk memperkuat persatuan dan menjaga kedamaian antar paham

dan agama, dengan mengedepankan sikap keadilan dan rasa menerima setiap pendapat dari berbagai kalangan, tanpa ada rasa untuk menyudut paham lain. 2) Bentuk peran tokoh agama di Borong Kapala dalam menanamkan sikap moderasi beragama, dilakukan dengan cara: tatap muka dan secara lisan, yaitu membuka ruang dialog, sosialisasi, kajian rutin, dan melakukan kegiatan sosial. 3) Peluang penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Borong Kapala.¹¹ Yakni membentuk generasi yang berwawasan luas, membangun generasi milenial yang cemerlang dan mewujudkan kerukunan bangsa. Adapun tantangan yang dihadapi dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial yaitu adanya pengaruh intoleransi pada generasi milenial yang penuh dengan sikap kepribadian yang belum stabil, emosional dengan meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta berbagai komplik yang dialami

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan St. Hardianti penelitian ini dapat dilihat dari tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui maksud dan urgensi moderasi beragama di Borong Kapala serta untuk mengetahui bentuk peran tokoh agama di Borong Kapala dalam menanamkan sikap moderasi beragama dan untuk mengetahui peluang dan tantangan penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Borong Kapala.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak kepada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah kualitatif.

¹¹Hardianti St. *“Peran Tokoh agama dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Borong Kapala Kab.Bantaeng”* Makassar:Skripsi Program Studi Akidah Filsafat Islam Pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021

B. Tinjauan Teori

Teori adalah sebuah pendapat dan cara yang digunakan untuk mengkaji suatu bidang ilmu dalam melakukan penelitian, dimana teori ini memberikan indikasi mengenai pertanyaan-pertanyaan apa saja yang akan disiapkan dan diajukan saat berada di lapangan, supaya peneliti dapat mengetahui kejadian yang sebenarnya terjadi, agar rumusan masalah penelitian dapat diketahui jawabannya.¹² Adapun teori yang mendasari penelitian ini yaitu:

1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Weber tindakan sosial merupakan tindakan yang didasari fakta sosial yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat dimana sistem dalam pengaruh ini diciptakan dari hubungan individu pada kelompoknya.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menerapkan teori tindakan sosial dari Max Weber. Tujuan Weber dalam teori tindakannya adalah untuk memusatkan perhatian pada individu pola dan keteraturan aktivitas daripada kolektivitas. Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seseorang atau beberapa orang individual. Weber mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memperlakukan kolektivitas sebagai individual.¹³ Weber mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memperlakukan kolektivitas sebagai individu namun untuk menafisirkan tindakan subjektif dalam karya-karya sosiologi kolektivitas ini harus diperlakukan semata-mata sebagai resultan dan mode organisasi dari tindakan individu tertentu karena

¹²Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi, Parepare: IAIN Parepare*, (2020), h. 55.

¹³George Ritzen dan Douglas j. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosiologi postmodern*(Cet.XI; Bantul: Kreasi Wca 2016),h.136

semua itu diperlakukan sebagai agen yang hampir tidak dapat mengelak lagi sosiologi tindakan pada akhirnya berkuat pada individu bukan kolektivitas.

Tidak semua tindakan manusia dikategorikan tindakan sosial sebab tindakan sosial dibatasi oleh prasyarat apakah tindakan tersebut menimbulkan respon dari pihak lain atau tidak. Tindakan sosial tersebut menimbulkan respon dari pihak lain atau tidak. Tindakan sosial merupakan tindakan yang berhubungan dengan orang lain baik antara-individual atau antar kelompok. Prasyarat tersebut menentukan apakah tindakan sosial atau bukan. Tindakan sosial menurut Max Weber di defenisikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mempegaruhi orang lain dalam masyarakat.

Max Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif tersebut kedalam empat tipe.

a. Tindakan Rasionalitas Instrument

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan dan tindakan itu dan ketersediaan yang dipergunakan untuk mencapainya.

b. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungan dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut

c. Tindakan Afektif

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindak afektif sifatnya spontan tidak rasional dan merupakan ekspresi emosional dari individu

2. Pluralisme Agama

Pluralisme agama merupakan suatu gejala sosial yang umum ditemui disetiap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, diakui atau tidak, disadari atau tidak. Indonesia, sebagai negara kepulauan, sejak awal sudah mentasbihkan diri sebagai bangsa yang multi ras, multi etnik, multi agama, dan multi kebudayaan. Kemajemukan dan pluralitas masyarakat Indonesia, dapat dilihat secara horisontal maupun vertikal. Secara horisontal, masyarakat Indonesia dapat dikelompokkan menurut agama, ras, etnis, budaya, dan lokalitas. Secara vertikal, masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi golongan atas, golongan menengah, dan golongan bawah.

Kata “plural” berasal dari bahasa inggris yang artinya “jamak”, ketika kata ini ditambah akhirnya menjadi “pluralitas” ini berarti kemajemukan. Istilah plural atau majemuk sebenarnya berbeda dengan pengertian heterogen. Majemuk atau plural itu merupakan lawan dari kata singular atau tunggal. Masyarakat plural itu bukan masyarakat yang tunggal.

Masyarakat tunggal merupakan masyarakat yang mendukung satu sistem kebudayaan yang sama, sedangkan pada masyarakat plural, di dalamnya terdapat lebih dari satu kelompok baik etnik maupun sosial yang menganut sistem kebudayaan (subkultur) berbeda satu dengan yang lain. Masyarakat kota, mungkin tepat disebut sebagai masyarakat heterogen, sepanjang meskipun mereka berasal dari latar

belakang SARA (sukubangsa, agama, ras, atau pun aliran/golongan-golongan) yang berbeda, tetapi mereka tidak mengelompok berdasarkan SARA tersebut.

Menurut Muhammad Imarah pluralisme agama adalah kemajemukan yang didasari oleh keutamaan (keunikan) dan kekhasan. Konsep pluralitas mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu (many), keragaman menunjukkan bahwa keberadaan yang lebih dari satu itu berbeda-beda, heterogen, dan bahkan tak dapat disamakan. Sejalan dengan konsep pluralitas muncul pula konsep pluralisme yang isinya hampir sama membahas tentang kemajemukan dan keragaman.

Menurut Nurcholis Madjid mendiskusikan pluralisme agama berarti langsung atau tidak langsung kita telah mengasumsikan adanya kemungkinan berbagai penganut agama bertemu dalam suatu landasan bersama (*common platform*).¹⁴ Asumsi teori ini secara tidak langsung mengafirmasi bahwa tidaklah mungkin terjadi interaksi positif-dinamis antar umat beragama jika tidak ada titik temu di antara agama yang satu dengan agama yang lain.

Pluralisme agama merupakan paham atau teori yang menganggap bahwa realitas terdiri dari banyak substansi. Pluralisme agama merupakan upaya untuk mengembangkan tidak hanya teologis, tetapi juga kesadaran sosial. Dikembangkan berdasarkan kesadaran bahwa masyarakat hidup dalam keberagaman baik dari segi agama, budaya, suku, dan berbagai perbedaan sosial lainnya. Pluralisme sendiri mengandung konsep teologis dan konsep sosiologis.¹⁵

Pluralisme agama dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam latar belakang agama yang memiliki eksistensi hidup, gotong royong dan interaksi antara

¹⁴Aris Angwarmase, "Mencari Landasan Pluralisme Belajar Pada Nurcholis Madjid" (Yogyakarta: Interfidei, 2019).

¹⁵Moh.Shofan, "Pluralisme Menyelamatkan Agama-agama"(Yogyakarta: Samudra Biru, 2011)

pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain. Termasuk dalam konteks pluralitas agama, setiap umat beragama berusaha untuk bisa memahami serta bisa menyikapi perbedaan dan keragaman agama dengan mengacu pada nilai-nilai dasar agama yang dianutnya.¹⁶ Tentu sikap memahami perbedaan membawa kedamaian antar umat beragama serta mengurangi tindakan-tindakan intoleran terhadap agama lainnya.

a. Faktor Penyebab dalam Pluralisme Agama

Selain itu juga ada dua faktor yang menjadi penyebab dalam pluralisme agama yaitu faktor internal (ideologis) dan Faktor eksternal. Antara dua faktor ini saling mempengaruhi dan saling berkesinambungan. Faktor internal merupakan faktor yang muncul disebabkan adanya tuntutan akan kebenaran yang mutlak (absolute truthclaims) dari agamanya sendiri, baik dalam masalah akidah, sejarah maupun dalam masalah keyakinan atau doktrin. Faktor ini sering juga disebut sebagai faktor ideologis. Makna ideologi adalah bahwa umat manusia terbagi menjadi dua, pertama, menjadi orang yang sangat percaya pada wahyu langit atau samawi, dan kedua, menjadi orang yang tidak percaya selain pada kemampuan nalar (rasional). Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua, yaitu faktor sosial politik dan faktor keilmuan. Ada pula dua faktor eksternal yang kuat dan berperan penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan lahan subur bagi tumbuhnya teori pluralisme agama. Kedua faktor tersebut adalah faktor sosial politik dan faktor ilmiah:

1) Faktor Sosio Politis

Faktor-faktor yang mendukung teori pluralisme agama dapat mengembangkan wacana politik, demokrasi, dan nasionalis yang mengarah pada munculnya

¹⁶Limas Dodi, 'Persoalan Kehidupan Kontemporer: Menggagas: Kajian Sachedina Tentang Theologi Pluralisme', Jurnal: Empirisma, 26.1 (2017).

sistem negara bangsa, dan kemudian mengarah pada kedewasaan yang disebut globalisasi, yang merupakan hasil dari proses sosial dan politik yang telah berlangsung selama kurang lebih tiga abad.

2) Faktor Keilmuan atau Ilmiah

Sebenarnya, ada banyak faktor ilmiah yang terlibat dalam diskusi ini. Namun, yang berhubungan langsung dengan munculnya teori pluralisme agama adalah maraknya penelitian ilmiah modern tentang agama-agama dunia, atau sering dikenal dengan studi agama-agama.

b. Dasar-dasar Pluralisme agama

Terkait dengan adanya dasar-dasar pluralisme terdapat tiga pokok yaitu: Pertama, Dasar Filosofis Kemanusiaan, Kedua, Dasar Sosial Kemasyarakatan dan Budaya. Ketiga, Dasar Teologi. Sebagaimana dari tiga pokok ini akan dijelaskan.

1) Dasar Filosofis Kemanusiaan

Keberagaman dalam memahami pluralisme adalah hal yang mutlak tanpa tawar menawar. Inilah bentuk konsekuensi kemanusiaan. Manusia sendiri memiliki unsur-unsur esensial (esensi dasar) dan tujuan hidup yang berbeda satu sama lain, baik secara individu maupun kelompok.

2) Dasar Sosial Kemasyarakatan dan Budaya

Pengakuan kebhinekaan merupakan konsekuensi dan konsistensi kewajiban sosial dan konstitusional sebagai masyarakat budaya (suku, bangsa, bahkan dunia). Karena keragaman adalah keharmonisan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, keragaman merupakan elemen penentu keberadaan dan keunikan masyarakat. Oleh karena itu, dalam sejarah pembentukan dan kehidupan setiap

kelompok sosial, selalu ada kesadaran dan pengakuan akan adanya kebhinekaan, serta keinginan untuk secara konsisten menerima dan mendukung kebhinekaan.¹⁷

3) Dasar Teologis

Dalam masyarakat yang religius seperti masyarakat Indonesia, terdapat berbagai bentuk agama yang berbeda dalam berbagai aspek atau unsurnya, dan pluralisme agama harus diterima sebagai kesepakatan dengan nilai-nilai luhur dan citra “Yang Ilahi” (Allah) yang maha segalanya.¹⁸ Pada konsep pluralisme agama sendiri menggap bahwa semua agama memiliki satu tujuan, hanya saja jalan dan praktik-praktik keagamaannya yang berbeda

C. Kerangka Konseptual

Konsep adalah ide yang dapat diilustrasikan mengenai pikiran yang dibuat dalam sebuah kata ataupun simbol.¹⁹ Bagian ini menjelaskan kaitan dan hubungan dari satu ide ke ide berikutnya yang sebagainya yang bersumber dari masalah yang diperiksa. Landasan teoretis ini berfungsi demi menjelaskan maupun menghubungkan akhirnya mengenai masalah yang sedang diselidiki.

1. Relasi 4 Agama

Relasi merupakan hubungan atau jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan –satuan yang aktif defenisi ini menunjukkan bahwa hakekat dari relasi atau hubungan “interaksi” adapun yang dimaksud dengan interaksi (*interaction*) adalah hubungan antara dua orang atau lebih dan antara dua kelompok orang atau

¹⁷Muhammad Fathi Osman, “*Islam Pluralisme dan Toleransi Keagamaan*” (Jakarta selatan: PSIK Universitas Paramadina,).2020

¹⁸Abd. A’la, et al “*Nilai-nilai Pluralism Dalam Islam*” (Bandung: Nuansa, 2018).

¹⁹Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia*, (2019), h. 1.

lebih atau atas dasar adanya aksi dan interaksi yang tersirat dalam konsep relasi dalam penelitian adalah “Interaksi sosial” yaitu jaringan.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-orangan secara badaniah belakang tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam ini baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.²⁰ Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang merujuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Menurut Soekanto interaksi sosial adalah hubungan orang perorangan atau dengan kelompok manusia secara singkat dapat dipahami bahwa berbicara mengenai interaksi berarti berbicara tentang keterkaitan antar individu baik lingkup yang lebih besar keterkaitan ini tercipta sebagai akibat dari sifat sosial manusia yang tidak bisa untuk berdiri sendiri tanpa orang lain.²¹ Interaksi merupakan proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam fikiran dan tindakannya. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari interaksi dan hubungan satu dengan yang lain.

Menurut Amadi interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang

²⁰Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 48, 2017), h.54.

²¹Asriandi”*Pengertian Metode Teori dan Sejarah Perkembangan Psikologi Sosial*,h.95

dihadapinya.²² Didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya adapun bentuk relasi sosial antara lain:

1. Proses sosial asosiatif

Proses sosial asosiatif adalah suatu proses yang terjadi dalam realitas sosial anggota masyarakat dan dalam suasana yang harmoni yang merujuk pada pola-pola kerjasama. Harmoni sosial itu menghasilkan kondisi sosial yang teratur atau disebut *social order*. Didalam realitas sosial terdapat seperangkat aturan untuk mengatur perilaku anggotanya.²³ Jika anggota masyarakat memahami aturan-aturan tersebut maka bentuk harmonisasi sosial ini akan terbentuk. Kemudian harmoni sosial ini akan menciptakan integrasi sosial yaitu pola sosial dimana anggota masyarakat bersatu dalam menjalin kerja sama.

a. Kerjasama (*cooperation*)

Charles H. Cooley memberikan gambaran tentang mengenai kerja sama dalam kehidupan sosial. Kerjasama terjadi ketika orang (individu menyadari bahwa mereka memiliki tujuan yang sama memiliki pengetahuan dan pengendalian diri untuk mengajar tujuan tersebut melalui kerjasama. Dan demikian faktor pendorong munculnya kerjasama adalah adanya kepentingan bersama. Contoh kerjasama dalam umat beragama yang pertama adalah saling tolong menolong dalam membangun rumah kerjasama kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi.

b. Akomodasi

Akomodasi menurut sosiolog adalah untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi

²²Samsu'' *Interaksi sosial muslim dan non-muslim*''AL-Munzir Vol.8.No, 2,(2015), 248

²³Elly M. Setiadi, *Pengantar Ringas Sosiologi* (Cet I; Jakarta:Prenada Media Group 2020), h.33

(adaptation) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjukkan pada suatu proses di mana manusia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Disini lain akomodasi penggambaran suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi.²⁴ Adaptasi yang dimaksud adalah untuk menunjukkan pada suatu proses di mana manusia menyesuaikan dengan keadaan alam yang ada di sekitar lingkungan hidupnya. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

c. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu proses yang merujuk kepada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok serta menyamakan sikap dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama.²⁵ Asimilasi akan muncul pada proses ketika ada masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda yang saling bergaul secara intensif sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

2. Proses Sosial Disiosiatif

Proses sosial disiosiatif adalah proses sosial dimana individu atau kelompok manusia terlibat dalam proses melalui bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian *publich* (khalayak) dengan cara menarik perhatian *publich* atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman

²⁴Salsabila, Hanum., *Komunikasi Dalam Interaksi Antarbudaya (Kasus Perantau Yang Berasal Dari Daerah Banyumasan Dalam Mengomunikasikan Identitas Kultural)*. Phd Thesis. Faculty Of Social And Political Sciences. 2011

²⁵Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori Aplikasi dan Pemecahan*, h. 81

atau kekerasan.²⁶ Tipe-tipe persaingan meliputi persaingan antar pribadi dan persaingan antar kelompok. Berbagai macam persaingan muncul dan menghasilkan beberapa persaingan antara lain: persaingan dibidang ekonomi persaingan dibidang kebudayaan persaingan memperebutkan posisi dan tanggung jawab tertentu dalam masyarakat persaingan masyarakat krusial.

a. Persaingan (*Competition*)

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik dipihak lawannya

- 1) Persaingan ekonomi persaingan dibidang timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.
- 2) Persaingan kedudukan dan peranan didalam diri seseorang maupun didalam kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpondang.
- 3) Persaingan ras sebenarnya juga merupakan persaingan dibidang kebudayaan

b. Kontrovensi

Kontrovensi merupakan bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontrovensi antara lain sikap tidak senang baik secara sembunyi maupun secara terang-terangan seperti perbuatan menghalangi menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan

²⁶Elly M. Setiadi, Pengantar Ringas Sosiologi, h.37

tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.²⁷ Bentuk-bentuk kontravensi antara lain:

- a) Perbuatan perlawanan atau penolakan dan lain
- b) Menyangkal persyaratan orang lain dimuka umum
- c) Melakukan penghasutan
- d) Berkhianat. Mengejutkan lawan-lawan.²⁸

3. Syarat-syarat interaksi sosial

Manusia lahir sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Konsekuensi manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia selalu hidup bermasyarakat interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamik. Manusia dalam melakukan hubungan dengan manusia lain bisa terjadi :

- a. Hubungan antar individu satu dengan individu lain;
- b. Individu dengan kelompok atau
- c. Kelompok dengan kelompok

Interaksi sosial dapat diartikan hal yang saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi. Dengan demikian, dapat pula diartikan bahwa masyarakat merupakan jaringan relasi-relasi hidup yang timbal balik. Kata interaksi sosial berasal dari bahasa inggris (interaction) artinya suatu individu atau hubungan yang berbalasan. Dengan istilah lain yaitu proses terjadinya hubungan timbal balik atau saling berhubungan dan memberikan pengaruh satu sama lainnya. Interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik saling mempengaruhi satu sama lain.

²⁷Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, h. 89.

²⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 96.

Adanya interaksi yang terjadi didalam masyarakat harus terpenuhi syarat-syarat interaksi sosial dalam kehidupan sosial. Adapun syarat-syarat yaitu kontak sosial dan adanya komunikasi.

a. Kontak sosial

Kontak sosial secara bahasa dapat diartikan sebagai “bersama-sama menyentuh. Secara fisik kontak sosial tidak hanya terjadi secara menyentuh langsung saja tetapi dilakukan dengan mengobrol. Sedangkan secara istilah kontak sosial adalah suatu hubungan antara satu orang atau lebih yang dilakukan melalui percakapan dengan saling mengerti dan mempunyai tujuan maksud dalam kehidupan masyarakat. Sehingga kontak sosial dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Apabila secara berhubungan dengan fisik yaitu seseorang berbicara langsung kepada masyarakat lain dalam kehidupan sosialnya. Sedangkan secara tidak langsung dapat terjadi melalui media sosial seperti menggunakan alat komunikasi *handphone radio surat* dan berbagai alat komunikasi lainnya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu pertama antara orang perorangan dengan satu kelompok manusia atau sebaliknya. Ketiga antara satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

b. Adanya Komunikasi

Komunikasi adalah suatu gagasan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain sehingga dapat menimbulkan pertukaran pendapat antara pihak satu dengan pihak yang lain. Dengan adanya komunikasi seseorang dapat berinteraksi sosial kepada masyarakat atau kelompok lainnya.²⁹ Dalam komunikasi dapat

²⁹Yulianti, M.et.al “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Terbentuknya Kelompok Pergaulan di SMK Nusantara Lampung Utara. Jurnal Kultur Demokrasi,(2016),4 (3).

berbentuk tulisan serta juga dapat menggunakan simbol seperti bahasa, pakaian dan simbol lainnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain, faktor imitasi, sugesti indentifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara berpisah maupun dalam keadaan tergabung. Apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam maka faktor imitasi misalnya mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi sosial.

Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar) maupun dengan disengaja oleh karena itu, seringkali memerlukan tipe-tipe ideal tertentu didalam proses kehidupannya.

Proses simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya. Proses simpati akan dapat berkembang didalam

suatu keadaan dimana faktor saling mengerti terjamin.³⁰ Perasaan simpati biasanya muncul karena adanya rasa kepedulian seseorang terhadap orang lain.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang atau sikap yang tidak berlebihan tidak ekstrem dan tidak pula radikal Moderasi beragama populer dengan sebutan *wasathiyh* dimana dapat dikatakan berada dalam dua ujung dalam hal ini, bahwasanya dikatakan berada dalam dua ujung karna menggambarkan bagaimana cara agar kita tidak terseret oleh salah satu ujungnya. Agar dari kedua ujung tersebut dapat ditarik apa yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan dan kebaikan.³¹ Dalam hal ini kita perlu mengambil suatu jalan yang mampu memberi suatu solusi yang mengarahkan kita kepada kebaikan untuk hal itu, kita diperlukan untuk mendalami sikap moderasi beragama dalam beragama agar nantinya tidak salah dalam melakukan suatu tindakan yang bersangkutan dengan keberagaman agama.

Adapun dalam hadits, Nabi Muhammad SAW menyebutkan kata al-qasd yang memiliki arti pertengahan (al-tawassut), sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الَّذِي يُجْبَىٰ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ " قَالُوا : وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : " وَلَا أَنَا ، إِلَّا أَنْ يَتَعَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ ، سَدَّدُوا وَاعْدُوا وَرُحُوا ، وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ ، وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلَّقُوا . (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Berkata : Rasulullah SAW. Bersabda: “Amal seseorang yang tidak akan pernah menyelematkannya “Mereka bertanya : “Engkau juga, wahai Rasulullah? “Beliau menjawab: “Begitu juga aku, kecuali jika Allah

³⁰Erawaty, Eka, and Yohanes Bahari. "Interaksi Sosial Siswa Sesama Tingkat Antar Golongan Etnik Di Lingkungan Asrama SMA Taruna Bumi Khatulistiwa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2.1 (2017).

³¹M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Cet II; Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), h.3

melimpahkan rahmat-Nya maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah dipagi dan disiang hari bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, agar kalian mencapai tujuan,“(HR. Bukhari).³²

Moderasi beragama adalah sikap beragama yang terletak antara keyakinan terhadap agamanya sendiri (eksklusif) dan dalam hubungannya dengan keyakinan lain (inklusif). Menghindari pandangan ekstrim dan fanatisme berlebihan terhadap kelompok atau mazhab, serta sentimen revolusioner, yang diperlukan sebagai sarana atau keseimbangan dalam praktik keagamaan. Moderasi beragama adalah kunci untuk membangun budaya toleransi dan kerukunan secara lokal, nasional, dan global.³³

Kemudian wasathiyyah berarti juga konsistensi dalam cara berfikir (istiqamah fi al-manhai) dan jauh dari penyelewengan dan penyimpangan sebagaimana firman Allah swt. QS AL-Fatihah 1:6

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Terjemah

Tunjukilah kami jalan yang lurus,

Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab menjelaskan surahh al-fatihah 1:6 ‘Bimbing (antar) lah kami (memasuki) jalan lebar yang luas’ Setelah mempersembahkan puja puji kepada Allah dan mengakui kekuasaan dan kepemilikannya, ayat selanjutnya merupakan pernyataan tentang ketulusannya beribadah serta kebutuhannya kepada pertolongan Allah swt. Maka dengan ayat ini

³²Ardiansyah, *Islam Wasathiyyah dalam perspektif Hadits: Dari Konsep Menuju Aplikasi*, (Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits, Vol.6 No.2, 2016),h.239-240

³³Achmad Rosidi, ‘Integrasi Sosial Umat Beragama dalam Penyelesaian Konflik Bernuansa Agama di Kecamatan Kepil Wonosobo’, *Jurnal: Multikultural dan Multireligius* 15.3 (2016).

sang hamba mengajukan permohonan kepada Allah swt, yakni bimbing dan antarkanlah kami memasuki jalan yang lebar dan luas. Shiroth disini bagaikan jalan tol yang lurus dan tanpa hambatan, semua yang telah memasukinya tidak dapat keluar kecuali setelah tiba ditempat tujuan. Shiroth adalah jalan yang lurus, semua orang dapat melaluinya tanpa berdesak-desakan. Sehingga shiroth menjadi jalan utama untuk sampai kepada tujuan utama umat manusia, yakni keridhoan Allah Swt dalam setiap tingkah laku. Tentunya kita sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT memohon agar selalu berada dalam tuntunan-Nya.

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat megimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi dengan sendirinya bukan berarti sikap atau perilaku yang melibatkan pengorbanan prinsip-prinsip dasar peribadatan masing-masing agama yang telah menjadi keyakinan, tetapi moderasi adalah sikap toleran terhadap perwakilan agama lain dalam hubungan antarmanusia. kemudian imam Syamsi Ali sampai pada kesimpulan bahwa moderasi adalah kepatuhan terhadap apa

yang, tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan, nilai tengah tidak mengarah pada perasaan egois.³⁴

Moderasi beragama menurut Komaruddin Hidayat moderasi beragama muncul karna ada dua kutub ekstrem, yakni ekstrem kanan dan kiri. Ekstrem kanan terlalu paku pada teks dan cenderung mengabaikan konteks, sedangkan ekstrem kiri cenderung mengabaikan teks. Maka moderasi Bergama berada di tengah-tengah dari dua kutub ekstrem tersebut, yakni menghargai teks tetapi mendialogkannya dengan realitas kekinian.

Moderasi beragama menurut pandangan M. Quraish Shihab tentang moderasi moderasi (*wasathiyyah*) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas ataupun tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif bukan juga pertengahan matematis. Moderasi beragama tidak hanya sekedar urusan atau orang perorang, melainkan juga urusan setiap kelompok masyarakat dan negara.³⁵ Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah kepada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan negara.

Syekh Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan moderasi atau *wasathiyyah* yang disebut juga dengan *at-tawâzun*, yaitu upaya menjaga keseimbangan antara dua sisi/ujung/pinggir yang berlawanan atau bertolak-belakang agar jangan sampai yang satu mendominasi dan menegaskan yang lain. Sebagai contoh dua sisi yang bertolak belakang spiritualisme dan materialism individualisme dan sosialisme paham yang realistik dan yang idealis dan lain sebagainya. Bersikap seimbang dalam menyikapinya yaitu dengan memberi porsi yang adil dan proporsional kepada

³⁴Priyantoro Widodo dan Karnawati, 'Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme agama Kristen', *Jurnal: Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.2 (2019).

³⁵Nasaruddin Umar, "*Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*" (Jakarta:Elex Media Kompotindo,2019)

masing-masing sisi/pihak tanpa berlebihan baik karena terlalu banyak maupun terlalu sedikit

Hasmin Kamali menjelaskan bahwa prinsip keseimbangan (*balance*) dan adil (*justice*) dalam konsep moderasi (*wasathiyah*) berarti bahwa dalam beragama, seseorang seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya melainkan harus selalu mencari titik temu.³⁶ Moderasi merupakan kebijakan yang mendorong terciptanya suatu harmoni sosial dalam keseimbangan dalam kehidupan secara personal keluarga dan masyarakat hingga hubungan antar manusia yang lebih luas.

Moderasi beragama mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan maka akan terlihat indikatornya ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai budaya dan kebangsaan paham keagamaan tersebut tidak resisten terhadap NKRI mengutamakan hidup rukun baik diantara perbedaan pendapat keagamaan yang terjadi di internal sesama umat beragama maupun dengan pemeluk agama yang berbeda pemahaman keagamaan ini lebih mengedepankan pada sikap toleransi untuk kemajuan bangsa dan negara yang didasari semangat kebhinekaan. Berdasarkan pada realitas tersebut indikator moderasi beragama yang hendak dimunculkan adalah sikap ekspresi paham keagamaan dengan komitmen kebangsaan toleransi anti radikalisme dan kekerasan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

- a. Komitmen kebangsaan adalah indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang sikap dan praktik beragama seseorang, yang berdampak pada kesetiaan terhadap consensus dasar kebangsaan terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara yang berlawanan

³⁶ Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, h.19-20

dengan pancasila serta nasionalisme .Contoh komitmen kebangsaan kekuatan, kemauan, gairah, dan keterkaitan dengan penuh tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia.

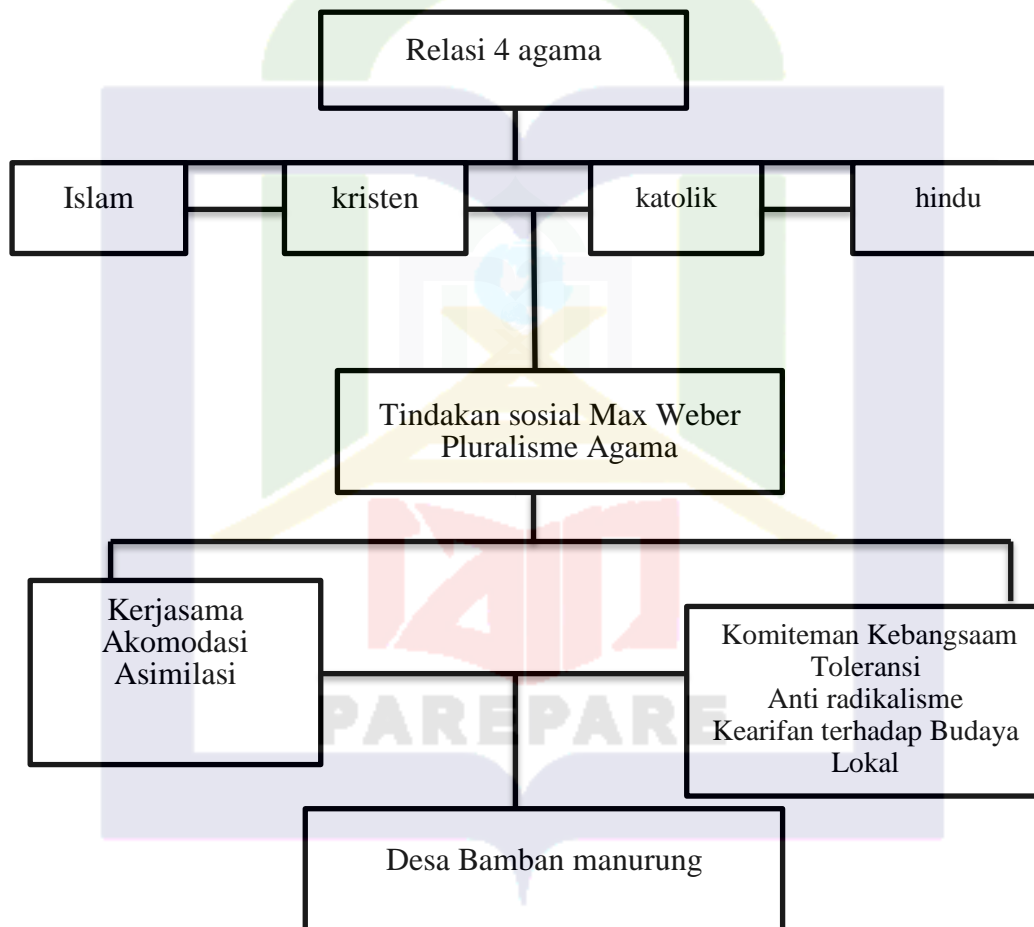
- b. Toleransi merupakan sikap memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat dengan demikian toleransi mengacu pada sikap terbuka lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri, dan berpikir positif. Contoh sikap yang menunjukkan perilaku toleran dalam kehidupan beragama: Memperbolehkan teman atau individu lain beribadah sesuai dengan agama mereka. Tidak memaksakan orang lain untuk berpindah keyakinan. Tidak melakukan diskriminasi terutama pada agama minoritas.
- c. Anti kekerasan adalah indikator dari moderasi dimana indikator mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui dan paham terhadap agama dengan damai sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal sikap ini dapat dilihat jika dilakukannya perubahan sosial berdasarkan ideologi agama yang sesuai. Contoh Misalnya, tidak melarang hak setiap orang untuk beribadah sesuai keyakinannya, tidak melarang membangun tempat sucinya, tidak menghina kepercayaan lain, dan tidak berpikir untuk berkata dan berbuat yang menyakiti orang lain.
- d. Sikap akomodatif ketika beragama terkait dengan budaya lokalnya tujuan indikator melihat dengan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi lokal dan budaya seseorang yang memiliki sifat rama. ketika adanya budaya lokal maupun tradisi ketika beragama dimana tidak adanya

pertentangan dengan agama hal tersebut disebut orang moderat. Contohnya turut serta pada upacara atau kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing agama misalnya dalam ada festival tertentu dan semua ikut serta meskipun berbeda suku, atau agama.



D.Kerangka Berpikir

Sesuai dengan judul yang telah di kemukakkan sebelumnya sehingga calneliti membuat skema atau bagan yang akan dijadikan sebagai kerangka pikir dari judul yang telah diajukan. Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Adapun bagan yang dibuat tidak lepas dari judul peneliti.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Mardawani dalam Moleong mengatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis perilaku dari orang-orang yang sedang diamati.³⁷ Pada penelitian kualitatif karakteristik pokok yang menjadi perhatian adalah kepedulian terhadap makna.

Judul dalam penelitian ini yaitu relasi 4 agama dalam moderasi beragama. Alasan peneliti menggunakan jenis dan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang akan dihasilkan dari penelitian ini yaitu data dalam bentuk deskripsi atau kata-kata peneliti yang bersumber dari pemberian makna atas data yang diperoleh

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat untuk meneliti yaitu di Desa Bamanmanurung.

2. Waktu Penelitian

Telah menyelesaikan proposal studi, mengikuti seminar, dan telah diberikan izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian selama 4 bulan, dimana

³⁷Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, (2020), h. 8

penulis akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.³⁸ Untuk menghindari meluasnya suatu pembahasan penelitian ini hanya berfokus mengenai bagaimana relasi 4 agama dan bagaimana moderasi beragama di Desa Bambanmanurung

D. Jenis Dan Sumber Penelitian

Tipe data mengenai data dari penelitian ini adalah kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis perilaku dan orang-orang yang sedang diamati. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penulis dari informan di lapangan. Sumber data awal yang didapatkan peneliti di Desa Bambanmanurung yang akan dirincikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

³⁸Moh Kasrian,"*Metode Penelitian Kualitatif Cet.II*"(UIN Maliki Press,2010)

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama³⁹

No	Agama	Jumlah
1	Islam	510
2	Kristen	105
3	Hindu	229
4	Katolik	210

Sumber: Data Desa Bambanmanung 2023

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan subjek/objek sesuai tujuan dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian.⁴⁰ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini informan utama tokoh agama, alasan penulis memilih tokoh agama karena dia lebih mengetahui informan pemerintah desa alasannya informan masyarakat

Tabel 3.2 Kriteria Informan⁴¹

Kriteria Informan	Jumlah
Tokoh Agama	4 orang
Pemerintah Desa	2 orang
Masyarakat	8 orang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, melalui dokumen atau orang lain. Adapun data tidak langsung dalam penelitian ini seperti data, foto/dokumentasi, visi misinya

³⁹Sumber Data Desa Bambanmanung 2023.

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cv, (2017), h. 47-48.

⁴¹ Sumber: Data Primer 2023.

serta informasi lainnya. Data sekunder menyusul diperoleh juga bersumber dari buku, jurnal, dan hasil penelitian kamahasiswaan (skripsi) serta artikel *online* dari situs internet.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari penelitian yang cukup penting karena yang dibutuhkan dalam suatu penelitian adalah data itu sendiri agar dapat terselesaikan.⁴² Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kondisi atau lingkungan sekitar. Adanya kegiatan observasi ini untuk mempermudah penelitian ini didalam memahami konteks data secara keseluruhan dalam ranah sosial masyarakat.⁴³ Pada bagaian observasi ini, peneliti berperan sebagai *passive participation* atau partisipasi pasif, dimana penelitian ini hanya mengamati apa yang dilakukan olehh masyarakat setempat tanpa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber supaya mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁴⁴ Pada penelitian ini akan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung :Penerbit Alfabeta, n.d), h.137

⁴³ Sugiyono, *Metode, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145

⁴⁴Sugiyono, *Metode, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 137

dilakukan dengan wawancara kepada beberapa pihak yang tinggal di Desa Bambanmanurung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan beberapa referensi atau buku-buku yang terkait dengan apa yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, akan digunakan beberapa foto, buku, dan referensi lainnya terkait dengan relasi 4 agama dalam moderasi beragama

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan beberapa teknik dengan sumber yang telah ada.⁴⁵ Pada proses pengumpulan data penelitian ini menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang otentik dan lebih lengkap lagi. Penelitian ini menggunakan triangulasi ini agar data yang diperoleh lebih kuat lagi jika dibandingkan hanya penggunaan suatu pendekatan saja. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dimana akan dilakukan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan untuk menggali kebenaran sehingga menghasilkan kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sikronisasi atau tidak berbeda dengan berbeda dengan yang sesungguhnya terjadi dilapangan atau pada objek penelitian sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *credibility* (kepercayaan). *Credibility* dan derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah hal yang

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, h. 125

menggambarkan keadaan sebenarnya berdasarkan pada instrument yang digunakan dan hasil penelitian. Istilah kredibilitas ini menggambarkan bahwa apa yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keadaan yang sesungguhnya pada objek penelitian atau dengan kata lain sesuai dengan realita (valid). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan akurasi dan kelengkapan data berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi untuk memperoleh data yang valid dari hasil penelitian.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum dilakukan penelitian pada saat penelitian dilakukan hingga pada pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan.⁴⁶ Observasi awal dalam meremuskan masalah yang ada dilapangan namun analisis ini data ini lebih difokuskan pada saat penelitian dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dilapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model Miles *and* Huberman yang melalui tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*) penyajian data (*data display*) dan vertifikasi (*conclusion darawing/verification*)

a. Reduksi data

Reduksi data ini dilakukan dengan cara merangkum atau memilih data-data pokok agar penelitian terfokuskan pada hal-hal yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian. Proses reduksi data ini merangkum data-data dan mengkategorikan sehingga memudahkan seorang peneliti dalam memilih data-data yang dibutuhkan. Data yang dianggap tidak sinkron atau tidak dibutuhkan akan disisihkan sedangkan data yang dianggap tidak sinkron atau dibutuhkan akan disisihkan sedangkan data yang

⁴⁶John W. Creswell, *Researc Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), h.271

dianggap relevan dengan penelitian akan diambil untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Pada penelitian ini reduksi data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data berdasarkan catatan-catatan hasil wawancara hasil observasi serta data-data yang didapatkan pada saat dilakukannya kegiatan pengumpulan data lapangan. Data didapatkan tersebut kemudian direduksi sesuai dengan apa yang telah dijelaskan.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Data yang telah di reduksi selanjutnya akan dilakukan penyajian untuk memudahkan dalam melihat apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari hasil reduksi data. Pada proses penyajian data (*data display*) ini akan dilakukan klasifikasi berdasarkan pola yang terbentuk. Pola ini dapat dilihat dari keakuratan data yang yang ditemukan lapangan didukung oleh data yang akurat.

Pada penelitian ini kegiatan penyajian data dilakukan dengan melakukan penyampaian informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Bamanmanung. Data-data yang diperoleh kemudian diorganisasikan atau disusun setelah dilakukan reduksi data baik berupa tabel narasi maupun grafik agar dapat lebih mudah untuk dipahami.

c. Vertifikasi Data

Pada bagian veritifikasi data akan dilakukan penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal akan bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada proses pengumpulan data. Akan tetapi apabila data yang diperoleh disertai dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat pengumpulan

data maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru belum pernah ada sebelumnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan data-data valid dalam proses pengumpulan data karena akan mempengaruhi hasil atau kesimpulan yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Masyarakat di Desa Bamanmanurung memiliki 4 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu. Mayoritas agama Islam relasi sosial yang terjadi di Desa Bamanmanurung meliputi asosiatif meliputi kerjasama, asimilasi, akomodasi. Dalam hal Moderasi beragama di Desa Bamanmanurung merupakan suatu hal penting yang menjadi perhatian bersama apalagi masyarakat beragam. Sebab, tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam diri masyarakat ada pandangan ekstrim, sehingga tidak bertoleransi terhadap perbedaan. Moderasi beragama jika dipahami dengan baik, maka cara pandang, sikap, dan perilaku seseorang tidak akan ekstrim.

1. Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama

Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan di dasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Pada proses sosial asosiatif adalah salah satu bentuk proses relasi sosial masyarakat yang akan membawa seseorang menuju pada proses relasi sosial yang positif yang bersifat menghasilkan suatu keteraturan dan menghasilkan keteraturan yang dinamis pada proses sosial asosiatif membahas 3 hal yaitu kerjasama, akomodasi, asimilasi, yang dijabarkan sebagai berikut;

a. Asosiatif

1) Kerjasama

Kerjasama akan muncul ketika orang (individu) menyadari bahwa mereka memiliki tujuan yang sama dan memiliki pengetahuan dan pengendalian diri untuk mengejar tujuan tersebut. Dengan demikian faktor pendorong munculnya kerjasama adalah adanya kepentingan bersama, hal yang sama dilakukan masyarakat

di Desa Bamaban manurung mereka saling bekerjasama dalam hal bergotong-royong seperti: kerja bakti dalam kegiatan sosial.

Kerjasama yang terjadi di Desa Bamaban manurung antara masyarakat muslim dan masyarakat nonmuslim terjalin dengan baik. Berdasarkan observasi penulis lakukan dapat diketahui bahwa kehidupan masyarakat yang ada di Desa di tersebut menjalin kerjasama sama dengan baik meskipun mereka memiliki latar belakang yang berbeda baik itu, dari segi ras, budaya, aksara dan agama . Sekalipun berbeda dengan latar belakang yang berbeda, tetapi masyarakat ada di Desa tersebut dapat melakukan kerjasama dalam bidang sosial seperti mereka saling bekerjasama pada kegiatan gotong- royong di sekitaran Desa tersebut. Hasil wawancara oleh Siswandi yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini dalam hal, kerjasamanya terjalin dengan baik dapat dilihat dari gotong-royong memperbaiki saluran air baik itu masyarakat muslim dan nonmuslim ikut berpartisipasi membantu”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa kerjasama yang terjalin di Desa Bamabanmanurung seperti, gotong royong memperbaiki saluran air supaya masyarakat mendapatkan air langsung dari mata air dari pegunungan, baik itu masyarakat muslim maupun nonmuslim ikut berpartisipasi. Kerjasama di lakukan setiap ada masalah misalnya air tidak mengalir pipanya rusak sudah menjadi kesepakatan bersama jika terjadi masalah tersebut dan tujuannya untuk kepentingan bersama. Selain itu, kerjasama yang terjalin antara masyarakat muslim dan non ketika mengadakan acara pernikahan seperti katakan oleh Muh Arif yang mengatakan bahwa:

⁴⁷Siswandi, Sekertaris Desa, *Wawancara* di Bamaban manurung , tanggal 17 April 2023

“Masyarakat disini ketika ada pembagunan rumah warga baik itu masyarakat muslim maupun nonmuslim mereka ikut berpartisipasi membantu”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat di cermati bahwa kerjasama yang terjalin antara masyarakat muslim dan non-muslim pada gotong royong seperti ketika ada pembagunan rumah warga mereka pergi membantu mengangkat bahan bagunan seperti kayu dan dll. Mereka melakukan secara sukarela tanpa ada bayaran. mereka saling berbaur tindakan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa tersebut memiliki sikap solidiritas tanpa memandang agama ras, suku. Selain itu, kerjasama juga terjalin ketika mengadakan acara pernikahan seperti yang dikatakan oleh Helmi yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat setempat ketika mengadakan acara pernikahan biasanya mereka pergi membantu masyarakat lain seperti pasang tenda, baik itu masyarakat muslim yang mengadakan acara maupun masyarakat non muslim”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa ketika mengadakan acara pernikahan mereka pergi membantu baik masyarakat muslim maupun non-muslim yang mengadakan acara pernikahan. Kerjasama yang dilakukan dalam hal membantu seperti pasang tenda. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bamban Manurung tersebut baik masyarakat nonmuslim maupun muslim mencerminkan sikap menjaga keharmonisan.

Kerja sama sering terjadi di kalangan ibu-ibu yang ada di Bamban Manurung dengan terbentuknya sebuah kelompok tani wanita (Dasawisma). Dimana di dalam kelompok tersebut bukan hanya masyarakat Muslim tetapi terdapat juga masyarakat

⁴⁸Muh Arif Masyarakat Muslim *Wawancara* di Desa Bambanmanurung tanggal 11 Mei 2023.

⁴⁹Helmi, Masyarakat Non Muslim *Wawancara* di Desa Bambanmanurung tanggal 4 Mei 2023.

Non-Muslim. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurjannah beliau mengatakan :

“Di Baman Manaurng terbentuk sebuah kelompok tani wanita dimana ibu-ibu yang saling bekerjasama dalam kegiatan pertanian, sehingga mereka saling berbaur dalam kegiatan seperti bersama-sama memulai menanam sayuran yang berasal dari pemerintah setempat, kita juga diajarkan cara bertani dengan yang baik dan benar”⁵⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ernita beliau mengatakan bahwa:

“Saya bergabung dalam kelompok Dasawisma atau kelompok tani wanita nah disini bukan hanya masyarakat Non-Muslim yang terlibat dalam kelompok tersebut, tetapi juga terdapat masyarakat Muslim, sudah ada peraturan dan ketepatan yang telah diterapkan oleh pemerintah yang dilaksanakan setiap 1 kali sebulan”⁵¹

Keterangan informasi di atas merupakan bentuk interaksi yang terjadi antara masyarakat Muslim dan Non-Muslim bahwa selain kerjasama dalam bidang ekonomi ataupun dalam hal sosial, kerja sama juga terjalin di kalangan ibu-ibu dimana mereka saling bekerja sama dalam kelompok dasawisma Mereka saling bekerja sama tanpa adanya pandangan agama di dalamnya.

2) Asimilasi

Masyarakat muslim dan nonmuslim di Bamanmanurung adalah golongan minoritas yang berbaur atau berasimilasi dengan masyarakat mayoritas Muslim. Hubungan sosial yang terjadi antara keduanya melalui bentuk dan proses asimilasi. Bentuk dari asimilasi yang terjadi di Bamanmanurung melalui perkawinan campuran.

Secara umum asimilasi adalah suatu proses dimana masyarakat yang berbeda secara bertahap menyesuaikan diri dengan nilai-nilai norma yang ada didalam

⁵⁰Nurjannah, Masyarakat Muslim, wawancara di Desa Bamanmanurung tanggal 28 April 2023

⁵¹ Ernita ,Masyarakat Nonmuslim wawancara di Desa Bamanmanurung, 28 April 2023

masyarakat yang lebih besar dan akhirnya membentuk kesatuan sosial yang lebih besar. Salah satu asimilasi yang terjadi di Desa Bambanmanurung yaitu melalui perkawinan campuran. Berdasarkan hasil wawancara Abdul Rohman mengatakan bahwa:

“Pernikahan campuran berbeda suku memang pernah terjadi di Desa ini karena memang masyarakat disini beragam baik itu dari segi suku, budaya dan agama”⁵²

Hasil wawancara diatas mengatakan bahwasanya pernikahan campuran berbeda suku memang sering terjadi di Desa ini, karena memang masyarakat disini masyarakat yang beragam baik dari agama, suku, dan budaya setelah dia menikah mereka saling berbaur dimana masyarakat saling menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan adat-istiadat yang berlaku di Desa Bambanmanurung.

3) Akomodasi

Akomodasi yaitu menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi yang dipergunakan untuk menunjukan suatu proses di mana manusia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Disisi lain akomodasi diartikan sebagai penggambaran suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama dengan adaptasi. Adaptasi yang dimaksud adalah untuk menunjukkan suatu proses di mana manusia menyesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Olehnya itu akomodasi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyelesaikan beradaptasi dengan keadaan atau kondisi setempat tanpa mengkritik keadaan atau kepercayaan masyarakat setempat.

⁵²Lorensius, Masyarakat non Muslim, *wawancara* Bamban Manurung tanggal 4 Mei 2023

Di Desa Bambanmanurung antara masyarakat Muslim dan nonmuslim, terjadi penyesuaian terhadap ketidaksesuaian senantiasa terjadi. Hal tersebut mereka lakukan untuk tetap menjaga integrasi sosial. Pendapat Bapak Muis yang mengat akan bahwa:

“Kami hanya pendatang yang tinggal disini. Kami menghargai perbedaan dan menghormati pemeluk agama yang lain begitupun sebaliknya. Kami menempatkan persoalan-persoalan apapun yang menyangkut baik itu, persoalan agama maupun persoalan masyarakat secara sesuai kondisi keadaan masyarakat.”⁵³

Berikut hasil wawancara Ibu Rosarini mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini saling menghargai agama lain karena kami sadar sebagai Umat ciptaan Tuhan untuk saling mengasihi dan tidak untuk saling mebedakan pemeluk agama lain.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa masyarakat yang ada di Desa Bambangmanurung telah menerapkan sikap saling menghargai dan mampu beradaptasi dengan kepercayaan masyarakat yang lain meskipun berbeda keyakinan.

2.Moderasi Beragama Di Desa Bambanmanurung

Moderasi beragama yang mempunyai arti adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mengimplementasikan semua konsep yang berpasangan, dalam KBBI kata adil diartikan tidak berat sebelah atau tidak memihak, berpihak kepada kebenaran, dan sepatutnya atau tidak sewenang-wenang

Moderasi beragama di kalangan masyarakat adalah suatu hal penting yang menjadi perhatian bersama. Sebab, tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam diri masyarakat ada pandangan ekstrim, sehingga tidak bertoleransi terhadap perbedaan.

⁵³ Muis Masyarakat Muslim di Desa Bambanmanurng wawancara 10 Mei 2023

⁵⁴ Rosarini masyarakat nonmuslim di Desa Bambanmanurng wawancara 10 Mei 2023

Moderasi beragama jika dipahami dengan baik, maka cara pandang, sikap, dan perilaku seseorang tidak akan ekstrim.

Konsep moderasi sendiri memegang prinsip dalam penerapannya di masyarakat yang tidak bisa dihilangkan, upaya untuk menjaga satu-kesatuan dalam keberagaman sebagai berikut:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan pancasila sebagai ideologi negara. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap berinisial Si menyebutkan bahwa komitmen kebangsaan di Desa Bambanmanurung:

“Masyarakat disini memiliki 4 agama dari segi komitmen kebangsaan mereka ikut serta dalam perayaan seperti ada kegiatan 17 Agustus mereka ikut serta baik itu beragama muslim maupun non-muslim. Mekipun sebagian masyarakat tidak terlalu paham apa yang dimaksud dengan komitmen kebangsaan tapi dari segi tindakannya mereka melaksanakan”⁵⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa memang di Desa Bamban manurung telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan 17 Agustus tanpa melihat perbedaan agama. Olehnya itu, dengan cara pandang masyarakat tersebut sangat menumbuhkan sikap toleransi dalam beragama tanpat melihat perbedaan yang ada. Sehingga mereka tetap rukun dalam melaksanakan suatu kegiatan dimasyarakat tanpa adanya konflik karena mereka sadar bahwa kita diikat dalam satu kebangsaan.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengeksperisikan keyakinan dan menyampaikan

⁵⁵Siswandi sekretaris Desa Bamban manurung wawancara tangga 17 April, 2023

pendapat meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini dengan demikian toleransi mengacu pada sikap terbuka dan lembut dalam penerimaan perbedaan. Toleransi pada kondisi masyarakat yang. Pluralisme tentu memiliki sikap saling menghormati dan toleransi sudah pasti menjadi suatu nilai yang mesti diamankan untuk hidup rukun dan damai. Masyarakat di Desa Bambanmanurung dilihat dari perwujudan sikap toleransi bisa dilihat dari perilaku mereka yang mencerminkan sikap toleransi

Toleransi dalam konteks moderasi beragama mencakup kemampuan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan agama orang lain, serta memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan keyakinan mereka tanpa rasa takut atau tekanan. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masing-masing individu untuk tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang unik dan berharga, sekaligus memperkaya kehidupan bersama dalam masyarakat yang beragam.

Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan pemeluk agama lain salah satu bentuk sikap toleransi yang diwujudkan masyarakat di Desa Bambanmanurung yaitu. Berdasarkan hasil wawancara bapak Abdul Rahman yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini meskipun berbeda keyakinan hidup berdampingan Bahkan Tempat ibadahnya Berdekatan. Menyangkut persoalan ibadah, kami bebas menjalankan ibadah kami saling menghargai ketika melaksanakan ibadah sehingga tidak ada kecemasan dalam melaksanakan ibadah”⁵⁶

Hal serupa yang disampaikan Lorensius yang mengatakan bahwa :

“kami saling menghargai ketika melaksanakan ibadah begitupun dengan mereka yang beragama muslim. sehingga tidak ada kecemasan dengan gangguan ketika melaksanakan ibadah.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas toleransi terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh pemeluk agama lain. Merupakan wujud toleransi dalam kehidupan antar umat beragama. Dengan menerapkan sikap ini pemeluk agama

⁵⁶ Abdul Rohman, MasBambanmanurung, Tanggal 27 April 2023

⁵⁷ Lorensius wawancara Bamban Manurung tanggal, 2 Mei 2023

tertentu akan bebas dalam menjalankan ritual peribadatan yang sesuai dengan apa yang diyakininya. Perwujudan sikap menghargai pada pelaksanaan ibadah antar kelompok yang berbeda keyakinan sudah diterapkan oleh masyarakat di Desa Bambanmanurung. Kecemasan akan ancaman saat melakukan ibadah tidak pernah dirasakan oleh masyarakat baik yang beragama Islam, Hindu, Kristen, Katolik.

Selain itu, paham atau pandangan hidup yang mengakui dan menerima adanya kemajemukan atau keanekaragaman dalam suatu kelompok masyarakat disebut sebagai pluralisme. Kemajemukan dimaksud misalnya dilihat dari segi agama, suku, ras, adat-istiadat. Segi-segi inilah yang biasanya menjadi dasar pembentukan aneka macam kelompok lebih kecil, terbatas dan khas, serta yang mencirikhaskan dan membedakan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, dalam suatu kelompok masyarakat yang majemuk dan yang lebih besar atau lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara Wayang Kantun yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini, masyarakat yang beragam dimana mereka mempunyai keunikan budayanya masing-masing. Perlu diterapkan agar masyarakat saling menghargai satu sama lain dan untuk menghindari terjadinya konflik di dalam masyarakat”⁵⁸

Hal serupa yang di katakan oleh yang beranisail YB yang mengatakan bahwa

“Memang disini masyarakat yang beragam dari segi budaya, agama, ras dan mempunyai ciri khas budaya masing-masing oleh karena itu, masyarakat disini untuk menghindari terjadi suatu konflik mereka perlu menerapkan toleransi satu sama lain”⁵⁹

Hasil dari wawancara diatas memberikan keterangan mengenai pluralisme. Dalam konsep pluralisme, kelompok yang berbeda menginginkan posisi yang sama untuk menerima perbedaan. Jadi, yang perlu ditekankan dalam konsep pluralisme

⁵⁸Wayang Kantun, *Wawancara* di Desa Bambanmanurung, 9 Mei 2023

⁵⁹Yakub, *wawancara* di Desa Bambanmanurung tanggal, 18 Mei 2023

adalah kesiapan dan kemampuan mental untuk hidup berdampingan bersama orang-orang yang berbeda suku, adat, agama, bahasa, kebangsaan dan lain-lain. Tetapi tetap memiliki rasa saling menghormati dan menunjukkan sikap toleransi dengan sesama.

3. Sikap Anti kekerasan

Indikator anti kekerasan dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi atau ide gagasan yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan yang ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Kekerasan atau tindakan radikalisme intinya adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan.

Anti kekerasan dalam agama dapat dimaknai dengan tidak berbuat zolim kepada sesama umat beragama serta menghindari pertikaian antar sesama manusia meskipun berbeda keyakinan. Dalam konteks relasi antar agama dengan agama lain. Kekerasan merupakan tindakan yang tidak dibenarkan sebab kekerasan adalah tindakan salah yang setiap agama tidak membenarkan tindakan tersebut. Oleh karena itu, indikator anti kekerasan mesti dipahami dapat diterapkan oleh umat beragama, karena hanya dengan jalan seperti itu, kita akan sampai pada kondisi masyarakat yang moderat dalam beragama.

Moderasi beragama mengajarkan kita untuk menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Kita harus memahami bahwa agama adalah sarana untuk mencapai kedamaian dan kasih sayang, bukan alasan untuk melakukan kekerasan atau diskriminasi. Berdasarkan wawancara bapak lorensius yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini masyarakat Beragam sejauh ini tindakan ekstrim tidak pernah terjadi seperti perusakan rumah ibadah.⁶⁰

Hal serupa yang di katakan oleh beanisail Si yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini pluralisme dimana tindakan ekstrim tidak pernah terjadi seperti memaksakan keyakinan kepada agama lain bahwa agamanya yang paling benar”⁶¹

Dalam upaya menghindari kekerasan atas nama agama, moderasi beragama mengedepankan komunikasi yang efektif antara berbagai kelompok masyarakat. Melalui interaksi yang sehat dan konstruktif, kita dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama dan keyakinan, serta mengatasi kesalahan pahaman yang sering kali menjadi akar permasalahan. Komonikasi antar umat beragama juga menjadi sarana untuk menemukan solusi terhadap konflik yang mungkin timbul karena perbedaan agama.

c. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Sikap akomodatif beragama terkait dengan budaya lokalnya tujuan indikator melihat dengan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi lokal dan budaya seseorang yang memiliki sifat rama. ketika adanya budaya lokal maupun tradisi ketika beragama dimana tidak adanya pertentangan dengan agama hal tersebut disebut orang moderat. Hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara penulis dengan bapak Wayan kantung yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini masih memiliki budaya yang kental dan masih murni dilestraikan secara turun temurun, setiap agama memiliki keunikan tersendiri dalam proses praktik budaya ,masyarakat disini sering kali ikut serta dalam Menghargai keberagaman, sehingga terwujudnya moderasi beragama yang inklusif dan toleran.”⁶²

⁶⁰ Lorensius Masyarakat di Desa Bambanmanurng wawancara tanggal 10 Mei 2023

⁶¹ Siswandi sekertaris Desa di Bambanmanurung, wawancara tanggal 17 April 2023

⁶² Wayang Kantung, di Desa Bamban manurng wawancara tanggal 9 Mei 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sikap moderat yang dicerminkan masyarakat yang ada di Desa dengan mewujudkan toleransi sosial dan kerukunan umat beragama dengan mengedepankan sikap saling hormat, menghargai perbedaan dan senantiasa hidup dalam keadaan harmoni. Sikap moderasi ini dapat berupa pengakuan atas keberadaan orang lain, bersikap toleran, dan menghormati perbedaan pendapat, serta tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

B.PEMBAHASAN

1. Relasi 4 agama di Desa Bambanmanurung

Relasi adalah hubungan timbal balik antara masyarakat muslim dan nonmuslim, saling mempengaruhi dan di dasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dapat disimpulkan bahwa relasi masyarakat muslim dan nonmuslim yang terjalin yakni asosiatif meliputi kerjasama, asimilasi akomodasi

1) Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama terlihat ketika seseorang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama disaat yang bersamaan mempunyai pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis terhadap informan tentang relasi 4 agama di Desa Bambanmanurung dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dengan tipe tindakan rasional instrumental. Tindakan rasional instrumental ini dilakukan secara sukarela dan tanpa ada paksaan yang berarti dilakukan sesuai

dengan kemauannya sendiri. Adapun dari tindakan ini ketika masyarakat melakukan kerjasama pada kegiatan gotong-royong seperti memperbaiki saluran air bersih, Kerjasama di lakukan setiap ada masalah misalnya air tidak mengalir pipanya rusak sudah menjadi kesepakatan bersama jika terjadi masalah tersebut dan tujuannya untuk kepentingan bersama. Selain itu, juga kerjasama dalam hal membantu ketika mengadakan acara pernikahan baik itu masyarakat muslim ikut berpartisipasi tindakan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa tersebut memiliki solidaritas. Mereka saling bekerjasama dengan masyarakat muslim maupun non-muslim melakukan secara suka rela tanpa ada paksaan demi kepentingan bersama.

2) Asimilasi

Asimilasi adalah suatu proses yang merujuk kepada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok serta menyamakan sikap dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi akan muncul pada proses ketika ada masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda yang saling bergaul secara intensif sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

Secara umum asimilasi adalah suatu proses dimana masyarakat yang berbeda secara bertahap menyesuaikan diri dengan nilai-nilai norma yang ada didalam masyarakat yang lebih besar dan akhirnya membentuk kesatuan sosial yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari informan dengan merujuk kepada teori tindakan sosial Max Weber dengan tipe tindakan rasional berorientasi nilai berarti tindakan nilai artinya tindakan itu dilaksanakan dengan mengutamakan apa yang benar baik wajar atau lumrah didalam dirinya pada tujuan

pribadi apa yang dirasakan baik itu agama maupun suku. Dapat disimpulkan bahwa pernikahan campuran memang terjadi Desa Bamban manurung dengan latar belakang yang berbeda suku dimana mereka menikah. Hal ini terjadi karena adanya rasa cinta yang timbul antara keduanya, lalu mereka membentuk menyesuaikan dengan aturan yang ada di Desa tersebut lalu mereka melebur dan membentuk kebudayaan yang baru.

3) Akomodasi

Akomodasi yaitu menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi yang dipergunakan untuk menunjukan suatu proses di mana manusia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Di sisi lain akomodasi diartikan sebagai penggambaran suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama dengan adaptasi. Adaptasi yang dimaksud adalah untuk menunjukkan suatu proses di mana manusia menyesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Olehnya itu, akomodasi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyelesaikan, beradaptasi dengan keadaan atau kondisi setempat tanpa mengkritik keadaan atau kepercayaan masyarakat setempat. Hal tersebut mereka lakukan untuk tetap menjaga integrasi sosial. Hasil penelitian yang didapatkan penulis dengan merujuk kepada teori tindakan sosial Max Weber dengan tipe tindakan rasional instrumental adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan bahwa masyarakat di Desa Bambanmanurng dalam akomodasi merujuk pada usaha-usaha untuk menyesuaikan suatu permasalahan yang ada di Desa tersebut

2. Moderasi Beragama di Desa Bamanmanurung

Moderasi beragama di dalam masyarakat adalah masalah signifikan yang menjadi perhatian bersama. Karena tidak menutup kemungkinan adanya pandangan yang ekstrim dan intoleransi terhadap pandangan yang berlawanan dalam masyarakat. Jika moderasi beragama dipahami dengan baik, cara pandang, sikap, dan tindakan seseorang tidak akan berlebihan.

Moderasi beragama mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan maka akan terlihat indikatornya ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai budaya dan kebangsaan paham keagamaan tersebut tidak resisten terhadap NKRI mengutamakan hidup rukun baik diantara perbedaan pendapat keagamaan yang terjadi di internal sesama umat beragama maupun dengan pemeluk agama yang berbeda pemahaman keagamaan ini lebih mengedepankan pada sikap toleransi untuk kemajuan bangsa dan negara yang didasari semangat kebhinekaan. Berdasarkan pada realitas tersebut indikator moderasi beragama yang hendak dimunculkan adalah sikap ekspresi paham keagamaan dengan komitmen kebangsaan toleransi anti radikalisme dan kekerasan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan pada masyarakat salah satu indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang sikap dan praktik beragama seseorang berdampak kepada kesetiaan terhadap konsesus dasar kebangsaan terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Komitmen kebangsaan di Desa Bamanmanurung telah ikut berpartisipasi dalam perayaan 17 Agustus tanpa melihat dari perbedaan agama oleh karena itu, dengan cara pandang masyarakat

tersebut sangat menumbuhkan sikap toleransi dalam beragama tanpa melihat perbedaan yang ada sehingga mereka tetap rukun dalam melaksanakan suatu kegiatan dimasyarakat tanpa adanya konflik karena mereka sadar bahwasanya mereka diikat dalam satu kebangsaan. Dalam teori pluralisme agama merupakan pengakuan adanya kemajemukan, keberagaman, atau kebhinekaan ideologi atau paham yang menjadi gagasan dan pikiran. Dalam konteks ini, landasan moderasi beragama mengajarkan kita untuk senantiasa bersikap moderat serta berkeadilan dalam melihat perbedaan baik secara agama, maupun budaya.

b. Toleransi

Toleransi dalam masyarakat sikap memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat dengan demikian toleransi mengacu pada sikap terbuka lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri, dan berpikir positif.

Toleransi dalam konteks moderasi beragama mencakup kemampuan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan agama orang lain, serta memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan keyakinan mereka tanpa rasa takut atau tekanan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bamban manurung saling menghargai ketika melaksanakan ibadah sehingga tidak ada kecemasan ada gangguan dari pihak lain ketika proses pelaksanaan ibadah. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masing-masing individu untuk tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang unik dan berharga, sekaligus memperkaya kehidupan bersama dalam masyarakat yang beragam pluralisme mengandung prinsip

untuk bersikap toleran terhadap berbagai persepsi yang berangkat dari pengalaman masing-masing di satu pihak dan bersikap respek terhadap berbagai perspektif yang lahir dari cita-cita masing-masing di pihak lain.

c. Anti kekerasan

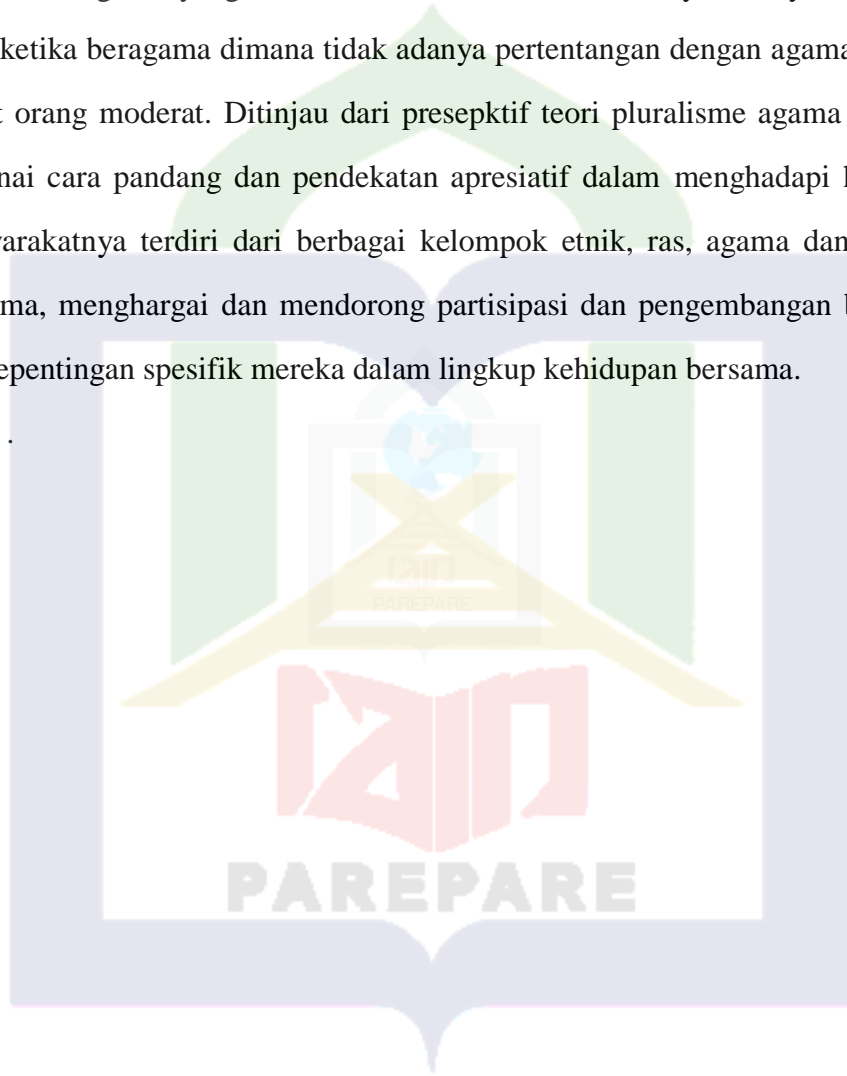
Anti kekerasan pada masyarakat mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui dan paham terhadap agama dengan damai sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal sikap ini dapat dilihat jika dilakukannya perubahan sosial berdasarkan ideologi agama.

Anti kekerasan dalam agama dapat dimaknai dengan tidak berbuat zolim kepada sesama umat beragama serta menghindari pertikaian antar sesama manusia meskipun berbeda keyakinan. Dalam konteks relasi antar agama dengan agama lain .Kekerasan merupakan tindakan yang tidak dibenarkan sebab kekerasan adalah tindakan salah yang setiap agama tidak membenarkan tindakan tersebut. Oleh karena itu, indikator anti kekerasan mesti dipahami dapat diterapkan oleh umat beragama, karena hanya dengan jalan seperti itu, kita akan sampai pada kondisi masyarakat yang moderat dalam beragama. Anti kekerasan di Desa Bambanmanurung tidak pernah terjadi seperti merusak rumah ibadah, tidak memaksakan agamanya kepada agama lain dan menganggap agamanya yang paling benar. Berdasarkan teori bahwa Pluralisme agama merupakan paham atau teori yang menganggap bahwa realitas terdiri dari banyak substansi. Pluralisme agama merupakan upaya untuk mengembangkan tidak hanya teologis, tetapi juga kesadaran sosial.

d. Kearifan terhadap Budaya Lokal.

Kearifan terhadap Budaya Lokal di Desa Bamban Manururung melihat dengan mengetahui penerimaan terhadap dari tradisi lokal dan budaya seseorang yang

memiliki sifat rama. Masyarakat di Desa Bamban Manurung memiliki budaya yang masih dilestarikan secara turun-temurun setiap agama memiliki keunikan dalam proses praktik budaya, masyarakat di Desa tersebut ikut serta. Sehingga terwujudnya moderasi beragama yang inklusif dan toleran ketika adanya budaya lokal maupun tradisi ketika beragama dimana tidak adanya pertentangan dengan agama hal tersebut disebut orang moderat. Ditinjau dari presepektif teori pluralisme agama menjelaskan mengenai cara pandang dan pendekatan apresiatif dalam menghadapi heterogenitas dimasyarakatnya terdiri dari berbagai kelompok etnik, ras, agama dan sosial yang menerima, menghargai dan mendorong partisipasi dan pengembangan budaya lokal serta kepentingan spesifik mereka dalam lingkup kehidupan bersama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penulis menyimpulkan bahwa relasi 4 agama yang terjadi di Desa Bambanmanurung adanya hubungan timbal balik antar individu dan individu, antara individu dan kelompok dan yang didasarkan kepada proses asosiatif dan yang meliputi asosiatif yaitu kerjasama, asimilasi, akomodasi.
2. Penulis menyimpulkan bahwa moderasi beragama di Desa Bambanmanurung terhadap moderisasi beragama adalah suatu konsep pemahaman atau sistem dalam kehidupan beragama yang menghargai segala bentuk perbedaan baik secara kultural ataupun keyakinan yang ada pada agama. Artinya setiap penganut agama manapun tidak dapat mengklaim bahwa kepercayaannya adalah yang paling benar. Adanya moderasi dianggap sebagai jalan untuk siap sedia berlaku adil kepada orang lain, menciptakan kehidupan yang harmonis serta saling mendukung dan saling menghormati satu sama lain.

B. Saran

1. Kepada seluruh masyarakat di Desa Bambanmanurung baik kepada masyarakat Muslim maupun masyarakat Non-Muslim untuk selalu menjaga kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama agar tetap menjalin kerjasama sehingga tercipta kehidupan yang harmonis yang berujung pada sikap toleransi yang di pandang sebagai penyangga bagi kelangsungan hidup di masa-masa akan datang.
2. Kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Bambanmanurung untuk membantu masyarakat dalam menjaga kerukunan, bahwa perbedaan agama bukan menjadi tolak ukur masyarakat untuk saling tolong-menolong

dan bekerja sama. Sikap saling menghargai antar umat bergama dapat menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis tanpa adanya konflik sosial khususnya di Desa Bambanmanurung yang masyarakatnya berbeda agama.

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya mengembangkan temuan-temuan baru dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim.

Saifuddin Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019, h.2

Nurjannah dan Umi Sambulah, *Pluralisme Agama makna dan lokalitas pola kerukunan beragama anatarumat beragama* Malang.2012, h.2

Kusnandar Viva Budy, "Persentase Pemeluk Agama Kepercayaan di Indonesia Juni 2021", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-pendudukindonesia-beragama-islam>, Di akses pada tanggal 8 November 2021

Kementerian Agama, R.I. *Moderasi Beragama*, h.10

Nurrahmah, N dan Siswayanti, *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tradisi Ritual Keagamaan*. Mas' ud, A.2018.

Yusri, Y. *Konstruksi Moderasi Beragama di Desa Rante Balla* Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo.2022

Annisa et al, " *Moderasi Beragama dan Aplikasinya pada Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*" Jurnal Mu'allim Vo;. 5 No. 1 Januari 2023. h.3

Nanang Zamroji, , et al. " *Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar*." Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual 5.4 2021, 572-580.

St. Hardianti " *Peran Tokoh agama dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Borong Kapala Kab.Bantaeng*" Makassar: Skripsi Program Studi Akidah Filsafat Islam Pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021

Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi, Parepare: IAIN Parepare*, 2020, h. 55.


Douglas j. Goodman George Ritzgen dan, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosiologi postmodern* Cet.XI; Bantul: Kreasi Wca 2016, h.136

- Angwarmase Aris, "*Mencari Landasan Pluralisme Belajar Pada Nurcholis Madjid*" Yogyakarta: Interfidei, 2019.
- Shofan, "*Moh. Pluralisme Menyelamatkan Agama-agama*" Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Limas Dodi, '*Persoalan Kehidupan Kontemporer: Menggagas: Kajian Sachedina Tentang Theologi Pluralisme*', Jurnal: *Empirisma*, 26.1 2017.
- Fathi Osman Muhammad, "*Islam Pluralisme dan Toleransi Keagamaan*" Jakarta selatan: PSIK Universitas Paramadina, 2020.
- Abd. A'la, "*Nilai-nilai Pluralism Dalam Islam*" Bandung: Nuansa, 2018
- Damanik Sarintan Efratani, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019, h. 1
- Budi Sulistyowati & Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 48, 2017, h.54.
- Asriandi "*Pengertian Metode Teori dan Sejarah Perkembangan Psikologi Sosial*, h.95
- Samsu' "*Interaksi sosial muslim dan non-muslim*" *AL-Munzir* Vol.8.No. 2, 2015, 248
- Setiadi Elly M, *Pengantar Ringas Sosiologi* Cet I; Jakarta: Prenada Media Group 2020, h.33.
- Hanum Salsabila, *Komunikasi Dalam Interaksi Antarbudaya Kasus Perantau Yang Berasal Dari Daerah Banyumasan Dalam Mengomunikasikan Identitas Kultural*. Phd Thesis. Faculty Of Social And Political Sciences. 2011
- Usman Kolip Elly M. dan Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori Aplikasi dan Pemecahan*, h. 81
- Setiadi Elly M., *Pengantar Ringas Sosiologi*, h.37
- Usman Kolip dan Elly M Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, h. 89.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 96.
- Yulianti, M., *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Terbentuknya Kelompok Pergaulan di SMK Nusantara Lampung Utara*. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2016, 4(3)

- Yohanes Bahari and Erawaty, Eka, "*Interaksi Sosial Siswa Sesama Tingkat Antar Golongan Etnik Di Lingkungan Asrama SMA Taruna Bumi Khatulistiwa.*" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, JPPK. 2.1 2013.
- ShihaM.Quraish, Wasathiyah, *Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama Cet II*; Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019, h.3
- Karnawati dan Priyantoro Widodo, 'Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme agama Kristen', *Jurnal: Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.2 2019
- Umar Nasaruddin, "*Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*" Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Saifuddin Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, h.19-20
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 8
- Moh Kasrian, "*Metode Penelitian Kualitatif Cet.II*" UIN Maliki Press, 2010
Sumber Data Desa Bamanmanung 2023 .
- Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cv, 2017, h. 47-48.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung :Penerbit Alfabeta, n.d, h.137
- Sugiyono, *Metode, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145
- Sugiyono, *Metode, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 137
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, h. 125
- Creswell John W., *Researc Design* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017, h.271

LAMPIRAN-LAMPIRAN



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NURHAVIPAH
 NIM : 19.3500.011
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : SOSIOLOGI AGAMA
 JUDUL : RELASI 4 AGAMA DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA BAMBANMANURUNG

PEDOMAN WAWANCARA

RELASI 4 AGAMA

Kerjasama, Asimilasi, Akomodasi

1. Bagaimana bentuk kerjasama masyarakat muslim dan nonmuslim?
2. Apakah anda pernah membantu membangun rumah warga baik itu, masyarakat muslim maupun non-muslim?
3. Apakah anda pernah membantu ketika melaksanakan acara pernikahan baik itu masyarakat muslim maupun non-muslim?
4. Apakah pernah terjadi pernikahan campuran di Desa ini?
5. Bagaimana cara anda menyesuaikan keragaman masyarakat di Desa ini ?

MODERASI BERAGAMA

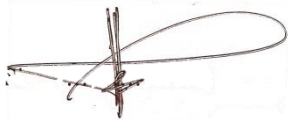
1. Bagaimana komitmen kebangsaan masyarakat di Desa ini?
2. Bagaimana toleransi terhadap pelaksanaan ibadah masyarakat muslim maupun nonmuslim?
3. Bagaimana kearifan budaya lokal di Desa ini?

Parepare, 12 April 2023


Mengetahui,

Pembimbing Utama

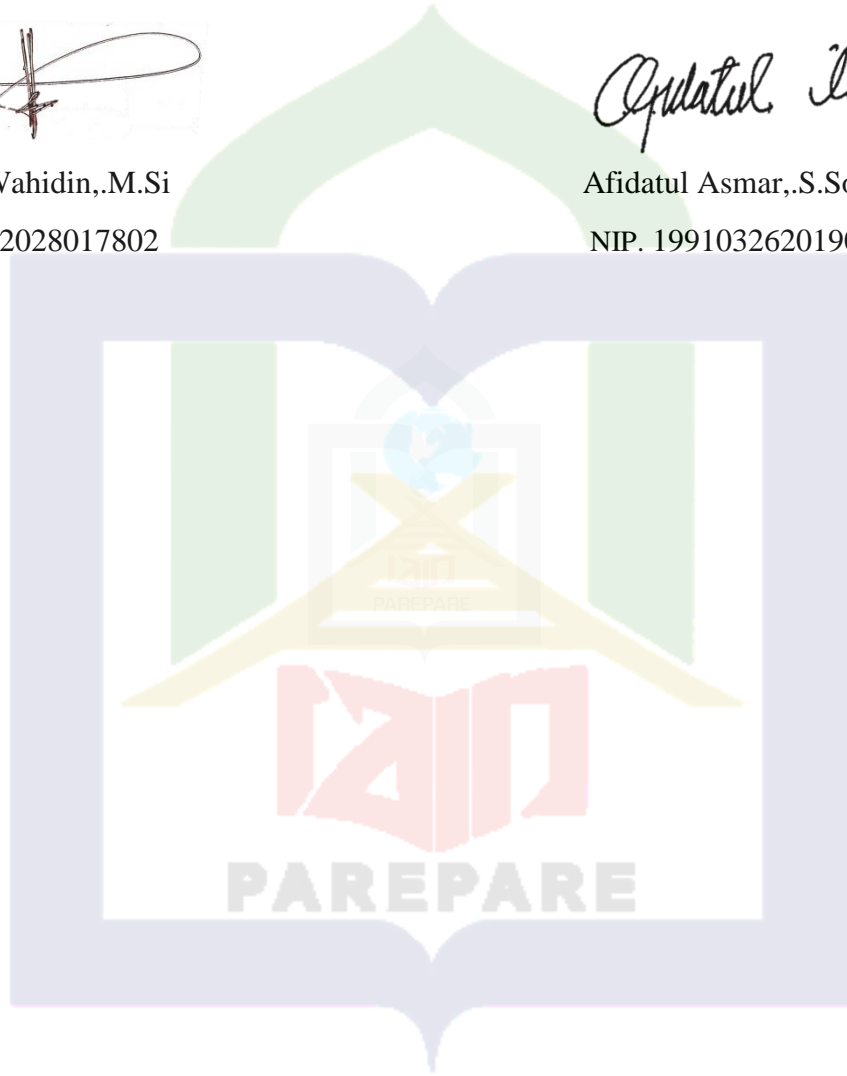
Pembimbing Pendamping



Abd. Wahidin,.M.Si
NIDN. 2028017802



Afidatul Asmar,.S.Sos.M.Sos
NIP. 199103262019031085





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 927 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2023

Parepare, 13 April 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Mamuju Tengah
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURHAVIPAH
Tempat/Tgl. Lahir : Batukarampuang, 15 November 2000
NIM : 19.3500.011
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Tasokko Kec. Karossan Kab. Mamuju Tengah

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

RELASI 4 AGAMA DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA BAMBAMANURUNG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Mamuju Tengah terhitung mulai bulan April 2023 s/d Mei 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Desa Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten. Mamuju Tengah 91564
Email : dpmpstp.mateng@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 007/ *LD* /DPMPTSP/V/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenag Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 3. Surat dari Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah : B-937/In. 39/FUAD.03/PP.00.9/04/2023 Tentang Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a) Nama : **NURHAVIPAH**
- b) NIM : **19.3500.011**
- c) Program Studi: **Sosiologi Agama (S1)**
- d) Alamat : **Desa Tasokko Kec. Karossa**
- e) No. HP : **082338145928**
- f) Untuk : **1. Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dengan Judul "REALISASI 6 AGAMA DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA BAMBAMANURUNG"**
 2. Lokasi Penelitian : **Desa Bambamanurung**
 3. Waktu/Lama Penelitian : **Mulai April S/d Mei Tahun 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum 082271491539dak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Mamju Tengah Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu dan Satu Pintu Kab. Mamuju Tengah.
4. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Topoyo
Pada Tanggal: 15 Mei 2023



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Mamuju Tengah (Sebagai Laporan) di Tobadak :
2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare di Pare-Pare
3. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Tobadak;
4. Peringgal



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
KECAMATAN TOPOYO
DESA BAMBAMANURUNG**

Alamat : Jl. Aras Tammauni (Poros Salupangkang IV), Desa Bambamanurung, Kecamatan Topoyo,
Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, Email : desabambamanurung90@gmail.com
Kode Pos 19564

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: 009/ 138 / V / Ds.Bm / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISWANDI
Jabatan : Sekretaris Desa Bambamanurung
NIP : 196809052009061004
Alamat : Desa Bambamanurung, Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah

Menerangkan bahwa:

Nama : NURHAVIPAH
NIM : 19.3500.011
Jurusan : Sosiologi Agama (S1)
Alamat : Desa Tasokko, Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengikuti/menyelesaikan kegiatan penelitian Skripsi mulai bulan April s/d Mei 2023 dengan judul **“Realisasi Agama Dalam Modernisasi Beragama”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bambamanurung, 22 Mei 2023

An. Kepala Desa Bambamanurung

Sekdes Bambamanurung



NIP. 196809052009061004

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

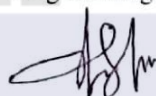
Nama : ROSARINI
Agama : KRISTEN
Umur : 51 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : BAMBAN MANURUNG
Pekerjaan : PETANI (IRT)

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhavipah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragamadi Desa Bamanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Babanmanurung, 10 MEI 2023

Yang Bersangkutan



ROSARINI

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardi
Agama : Islam
Umur : 38 TAHUN
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Bamanmanurung
Pekerjaan : staf Desa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhavipah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bamanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bamanmanurung, 17 April 2023

Yang Bersangkutan



Hardi

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURJANNAH
Agama : ISLAM
Umur : 35 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : BAMBAN MANURUNG
Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhavipah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bambanmanurung”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambanmanurung, 28 APRIL 2023

Yang Bersangkutan

NURJANNAH

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUIS
Agama : ISLAM
Umur : 49 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : DESA BAMBANMANURUNG
Pekerjaan : WIRUSAHA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhavipah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bambanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambanmanurung, 10 MEI 2023

Yang Bersangkutan


MUIS

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

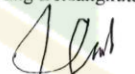
Nama : HELMI
Agama : ISLAM
Umur : 13 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : BAMBAN MANURUNG
Pekerjaan : WIRASAH

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhaviyah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragamadi Desa Bambanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambanmanurung, 9 MEI 2023

Yang Bersangkutan


HELMY

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL ROHMAN
Agama : ISLAM
Umur : 60 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : DESA BAMBAN MANURUNG
Pekerjaan : TOKOH AGAMA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhaviyah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bambanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambanmanurung, 27 APRIL 2023

Yang Bersangkutan


ABDUL ROHMAN

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WAYANG KANTUN
Agama : HINDU
Umur : 95 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : BAMBAN MANURUNG
Pekerjaan : TONGKONG AGAMA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhavipah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bambanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambanmanurung, 9 MEI 2023

Yang Bersangkutan



WAYANG KANTUN

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BERNATE
Agama : KATOLIK
Umur : 59 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : BAMBAN MANURUNG
Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhavipah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bambanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambanmanurung, 11 Mei 2023

Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Bemate
Agama : Kristen
Umur : 55 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bambangmanurung
Pekerjaan : IRT / Petani.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhavipah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bambangmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambangmanurung, 18 Mei 2023,

Yang Bersangkutan


Bemate


PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YAKUB
Agama : KRISTEN
Umur : 50 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : DESA BAMBAN MANURUNG
Pekerjaan : PETANI / TOKOH AGAMA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhaviyah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bambanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambanmanurung, 18 MEI 2023

Yang Bersangkutan



YAKUB



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TERESA WARMI
Agama : KATOLIK
Umur : 10 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : DESA BAMBAN MANURUNG
Pekerjaan : IBT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhaviyah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bambanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : ERNITA
Agama : KATOLIK
Umur : 55 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : BAMBAMANURUNG
Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhaviyah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragamadi Desa Bambanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambanmanurung, 28 APRIL 2023

Yang Bersangkutan


ERNITA



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : MUH ARIF
Agama : ISLAM
Umur : 30 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : BAMBAN MANURUNG
Pekerjaan : USAHA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurhaviyah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Relasi 4 Agama Dalam Moderasi Beragama di Desa Bambanmanurung"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bambanmanurung,

Yang Bersangkutan



MUH ARIF











BIODATA PENULIS



NURHAVIPAH Batukarampuang, 15 November 2000 merupakan anak kelima dari enam bersaudara Ayah bernama Camu dan Ibu bernama Jaiyah. Penulis pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2007 di SDN Salubiro selesai pada tahun 2012. Melanjutkan sekolah di Madrasah Al-Amanah Waikaya pada tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah Al-Amanah Waikaya selesai pada tahun 2018. Berselan waktu selama 2 bulan melanjutkan pendidikan di perguruan Institut Agama Islam Negeri Pare-pare dengan memili Program Studi Sosiologi Agama , Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis pernah bergabung di organisasi daerah yaitu kerukunan pelajar mahasiswa mamuju pada tahun 2019-2022. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas skripsi ini. Semoga dengan Penulisan tugas skripsi mampu memberikan kotrubusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Relasi 4 agama dalam moderasi beragama di Desa Bamban Manurung**”